

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIZ
AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKIT AT-TAQWA GARUDA
TANGERANG**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Syalsya Anisa Hakim

NIM: 21320091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

1447 H/2025 M

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKTRAKURIKULER TAHFIZ
AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKIT AT-TAQWA GARUDA
TANGERANG**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Syalsya Anisa Hakim

NIM: 21320091

Pembimbing:

Siti Istiqomah, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H /2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang*” disusun oleh Syalsya Anisa Hakim Nomor Induk Mahasiswa: 21320091 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 25 Agustus 2025




Pembimbing



Siti Istiqomah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ***“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang”*** Oleh Syalsya Anisa Hakim dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21320091 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur’an IIQ Jakarta pada Kamis, 28 Agustus 2025, Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahidah Rena, M. Ed.	Ketua Sidang	
2.	Dr. Reksiana, MA. Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Dewi Maharani, MA	Penguji 1	
4.	Kurnia Akbar, S.S., M.Pd	Penguji 2	
5.	Siti Istiqomah, M.P Pd	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 04 September 2025

Mengetahui,

Dekan Tarbiyah IIQ Jakarta




Dr. Syahidah Rena, M. Ed.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syalsya Anisa Hakim

NIM : 21320091

Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 28 Agustus 2002

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Impelementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2025



Syalsya Anisa Hakim

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Maka, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah[49]:8)

“Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan Rahmat dan Karuni-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang”***

Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan adanya kemajuan ilmu yang didasarkan pada iman dan Islam. Semoga kita mendapatkan syafaat di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi dapat penulis selesaikan karena dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al- Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Prof. Assoc. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di IIQ Jakarta.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik Institut Ilmu Al- Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA,
4. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.

5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed.
6. Ketua Program Studi Sarjana (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hasanah, M.Pd.
7. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Siti Istiqomah, M.Pd. yang sangat sabar, ikhlas, penuh keibuan dan selalu menyiapkan waktunya kapan saja saat peneliti berkonsultasi serta selalu memberikan motivasi dan nasihat untuk penulis agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Para Dosen dan Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, atas ilmu yang telah diberikan kepada penulisan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, semoga bermanfaat bagi kehidupan peneliti, dunia dan akhirat.
9. Staf Akademik Fakultas tarbiyah, Ibu Yuyun Siti Zaenab, S.Pd.I dan Kak Pera Patmawati, S.Pd yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama peneliti studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
10. Kepala dan seluruh staf perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah membantu penulis dalam mencari buku dan kitab sebagai referensi selama penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
11. Kedua orangtua tercinta, serta tak lupa juga kakak-kakak serta saudara yang memberikan penulis segala bentuk dukungan dan bimbingan juga materil serta doa yang dipanjatkan untuk penulis.
12. kepala sekolah, guru dan orang tua siswa/i TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang yang banyak membantu penulis dalam penelitian ini.
13. Seluruh teman-teman Fakultas Tarbiyah angkatan 2021, khususnya Teman-teman PIAUD Lathifah, Nurul, Aminah, Kharissa, Farah,

Shabrina, Rahma, Nurmala, Sabila, yang telah menemani masa-masa penulis selama kuliah baik suka maupun duka.

14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, perhatian dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa materi dan non materi.

Tak lupa penulis ucapkan permohonan maaf kepada seluruh pembaca jika terdapat kesalahan dalam penelitian maupun penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT. dan kekurangan ada pada diri penulis, hanya harapan do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan karya sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Aamiin

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syalsya' followed by a stylized flourish.

Syalsya Anisa Hakim

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَه	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

3. *Ta' marbutah* diakhir kata

- Bila dimatikan, ditulis h: (ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa

Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

- b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة	Ditulis	<i>karāmah</i>
الْأَوْلِيَاء	Ditulis	<i>al- auliyā'</i>

- c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Ḍhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal panjang

<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
جاهليه	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	ī
كریم	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal rangkap

<i>Faṭḥah + ya' Mati</i>	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Baynakum</i>
<i>Faṭḥah + wawu Mati</i>	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَعْنُ شَكُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyah*

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-syams</i>

- c. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنه	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Pembatasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Manfaat Teoritis	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Sistematikan Penulisan.....	22

BAB II KAJIAN TEORI.....	23
A. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an	23
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	23
2. Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an	25
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an	25
4. Fungsi/Peran Kegiatan Ekstrakurikuler.....	26
5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	27
B. Menghafal Al-Qur'an	31
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	31
2. Metode Menghafal Al-Qur'an	31
3. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	42
4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an	44
5. Keutamaan-Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	47
6. Etika Membaca Al-Qur'an	51
7. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	52
8. Indikator Menghafal Al-Qur'an.....	53
9. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an	54
10. Makanan-Makanan yang Mampu Menambah Daya Ingat.....	56
C. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun	61
1. Anak Usia Dini	61
2. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak	64
3. Tingkat Pencapaian dan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.	67
BAB III METODE PENELITIAN.....	73
A. Pendekatan Penelitian	73

B. Jenis Penelitian.....	73
C. Tempat dan Waktu Penelitian	74
1. Tempat Penelitian.....	74
D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian	74
E. Data dan Sumber Penelitian	75
F. Teknik Pengumpulan Data	76
G. Teknik Analisis Data.....	78
H. Pedoman Observasi	79
I. Pedoman Wawancara	80
BAB IV HASIL PENELITIAN	85
A. Gambaran Sekolah	85
1. Profil Sekolah	85
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	85
a. Visi Sekolah.....	85
3. Guru dan Tenaga Kependidikan	88
4. Data Siswa	90
5. Sarana dan Prasarana TKIT At-Taqwa Garuda.....	90
6. Jadwal Kegiatan Harian Sekolah.....	91
7. Tata Tertib Siswa.....	92
8. Tata Tertib Orang Tua/Wali Murid	94
9. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	99
B. Hasil Penelitian	99
1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di TKIT At-Taqwa Garuda	99

2. Analisis Hafalan Al-Qur'an Anak usia 5-6 tahun di TKIT At-Taqwa Garuda.....	102
3. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Anak	107
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	125
RIWAYAT HIDUP.....	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	101
Gambar 4. 2 Daftar Hadir Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	109
Gambar 5. 1 Gedung TKIT At-Taqwa Garuda	144
Gambar 5. 2 Taman Bermain TKIT At-Taqwa Garuda	144
Gambar 5. 3 Kegiatan Belajar TKIT At-Taqwa Garuda	145
Gambar 5. 4 Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an TKIT At-Taqwa Garuda	145
Gambar 5. 5 Guru Kelas dan guru Ekstrakurikuler TKIT At-Taqwa Garuda	146
Gambar 5. 6 Kepala Sekolah TKIT At-Taqwa Garuda	146

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Siklus Penelitian	74
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi.....	79
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara.....	80
Tabel 4. 1 Guru dan Tenaga Kependidikan	88
Tabel 4. 2 Data Siswa TKIT At-Taqwa	90
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana TKIT At-Taqwa	91
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Harian TKIT At-Taqwa.....	91
Tabel 4. 5 Tata Tertib TKIT At-Taqwa	92
Tabel 4. 6 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler TKIT At-Taqwa	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Permohonan Penelitian	125
Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai melakukan Penelitian	126
Lampiran 3: Transkrip Wawancara.....	127
Lampiran 4: Laporan Hasil Dokumentasi	144

ABSTRAK

Syalsya Anisa Hakim, NIM 21320091, Judul Skripsi “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT AT-Taqwa Garuda Tangerang” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) Jakarta, 2025.

TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang mempunyai banyak program ekstrakurikuler salah satu diantaranya yaitu program Tahfiz Al-Qur’an. Program ini dibuat agar siswa-siswi TKIT At-Taqwa Garuda mempunyai wadah untuk menampung hafalan Al-Qur’an dan sebagai bentuk dukungan agar dapat meningkatkan hafalannya. Pelaksanaan program Tahfiz tersebut perlu adanya upaya dan dorongan dari pihak sekolah maupun luar sekolah, serta dukungan orang tua untuk menunjang pelaksanaan program ini dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an di TKIT At-Taqwa Garuda. Untuk mengetahui hafalan Al-Qur’an yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an di TKIT At-Taqwa Garuda, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hafalan anak di TKIT At-Taqwa Garuda.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan mengecek keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfiz di TKIT At-Taqwa dilaksanakan dengan cara saat memulai kegiatan yakni membaca do’a, muroja’ah bersama secara serempak, dan siswa di tes hafalannya satu persatu menggunakan metode talaqqi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat dan berperan dalam meningkatkan hafalan siswa. Anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur’an. Hal ini diukur dan dikuatkan melalui indikator kemampuan menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini, yaitu: kelancaran, ketepatan tajwid dan makhrajnya. Faktor yang mempengaruhi, yaitu seperti bimbingan guru, metode pembelajaran yang variatif, kehadiran anak, pendampingan orang tua, pemberian motivasi, serta lingkungan yang kondusif menjadikan kegiatan ini efektif dalam meningkatkan hafalan anak.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Tahfiz, Hafalan Al-Qur’an, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Syalsya Anisa Hakim, NIM 21320091, Thesis Title "Implementation of Extracurricular Activities of Tahfiz Al-Qur'an in Improving the Memorization of the Qur'an for Children Aged 5-6 Years at TKIT AT-Taqwa Garuda Tangerang" Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah, Institute of Qur'an Sciences (IIQ) Jakarta, 2025.

TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang has many extracurricular programs, one of which is the Tahfiz Al-Qur'an program. This program was created so that TKIT At-Taqwa Garuda students have a forum to accommodate the memorization of the Qur'an and as a form of support to improve their memorization. The implementation of the Tahfiz program requires efforts and encouragement from the school and outside the school, as well as parental support to support the implementation of this program and achieve the memorization targets that have been set. The purpose of this research is: to find out the implementation of Tahfiz Al-Qur'an Extracurricular Activities at TKIT At-Taqwa Garuda. To find out the memorization of the Qur'an who participated in the Extracurricular activities of Tahfiz Al-Qur'an at TKIT At-Taqwa Garuda, and to find out the factors that affect children's memorization at TKIT At-Taqwa Garuda.

The research method used is a descriptive approach with a qualitative type of research. The data collection techniques carried out are observation, interview and documentation techniques. The data obtained is then analyzed by reducing the data, presenting the data, drawing conclusions and checking the validity of the data.

The results of this study show that the implementation of Tahfiz Extracurricular at TKIT At-Taqwa is carried out by reading the activity at the beginning of the activity, namely reading the prayer, muroja'ah together in unison, and students in the memorization test one by one using the talaqqi method. This extracurricular activity is very useful and plays a role in improving student memorization. Children experience significant development in the ability to memorize the Qur'an. This is measured and strengthened through indicators of the ability to memorize the Qur'an in early childhood, namely: fluency, accuracy of tajweed and makhraj. Influencing factors, such as teacher guidance, varied learning methods, children's attendance, parental assistance, motivation, and a conducive environment make this activity effective in improving children's memorization.

Keywords: Extracurricular Tahfiz, Qur'an Memorization, Early Childhood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak warga negara, tanpa terkecuali dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa anak usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Pasal 1 angka 14 UU Sisdiknas yang mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan.¹

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan memfasilitasi kebutuhan tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan menekankan pada pertumbuhan seluruh aspek kepribadian anak.² Pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya berfokus pada pembelajaran pokok saja, untuk mendukung dan menunjang terhadap perkembangan dan pertumbuhan bagi anak usia dini diperlukan kegiatan tambahan yang bisa dilakukan

¹ Bambang Kesowo, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," *pusdiklat perpunas* 19, no. 8 (2003): 159–70, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/read/6>. diakses tanggal 22 mei 2025

² Rohmatun Nurul Hidayah, "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no. 2 (2019): 1.

dengan mengadakan kegiatan di luar jam sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler

Yaswinda menjelaskan definisi kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu kegiatan terprogram yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini ialah mampu membantu proses peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya dan dapat membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya pada diri setiap peserta didik karena untuk menjadi peserta didik yang berprestasi harus memiliki keseimbangan dan kesehatan badan, hati, akal dan emosi.³

Dalam hal ini TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang membuat suatu kegiatan yang bergerak dalam bidang kerohanian. Program tersebut yaitu program kegiatan ekstrakurikuler tahfizul Qur'an. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan peserta didik mampu menghafal surah An-Nas sampai surah Al-Zalzalah, bahkan ada juga yang lebih dari itu.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT zat yang menurunkan Al-Qur'an kepada hambanya yang terpilih. Semua orang mempunyai kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan dari Al-Qur'an dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan dalam hal membaca,

³ Rosi Julia dan Medi Yana, "PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QURAN TERHADAP KUALITAS HAFALAN JUZ AMMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA RAUDLATUT TA'LIM" 12 (2023): 2715–23, <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i11.72163>.

menghafal, memahami, mempelajari serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung di dalamnya.⁴

Demikian Allah firmankan di dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar [54]:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”
(QS. Al-Qamar [54]: 17)

Menurut tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya Al-Qur'an, kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia mudah untuk di ingat, dan mudah untuk dibaca, asal saja orang mau. Sedang bagi bangsa yang bukan Arab, yang lidahnya bukan lidah Arab, lagi mudah membaca Al-Qur'an itu, sehingga setelah Rasulullah SAW wafat dizaman Tabi'in, yaitu dizaman sesudah Nabi dan sesudah sahabat-sahabat beliau, berlombalah ulama-ulama bukan Arab mengaji Al-Qur'an, memperdalam penyelidikan tentang Al-Qur'an, mengutip ilmu dan hikmah daripada ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga berkembangbiaklah ilmu ini ke seluruh dunia. Timbullah ilmu tafsir, ilmu tasawuf, ilmu balaghah, dan falsafah, ilmu nahwu dan sharaf, ilmu manthiq dan

⁴ Fitri J Fatmi S, Puti Andam Dewi, dan Farnice, “Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pencapaian Hafalan Siswa di UPTD SMPN 3 Kec.Harau,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 448, no. 12 (2024): 448–51, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10446232>.

ma'ani dan berbagai ilmu yang lain, yang semuanya itu bersumber dari Al-Qur'an.⁵

Semakin mudahnya Al-Qur'an untuk dibaca dan diingat, menghafal Al-Qur'an tentunya bisa dilakukan oleh setiap umat muslim, namun akan lebih baik lagi jika dilakukan ketika masih muda karena pepatah yang berbunyi "Belajar di waktu kecil Bagaikan mengukir di atas batu, belajar di waktu dewasa bagaikan melukis di atas air". Pepatah ini berisi motivasi untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya di usia muda, karena ilmu tersebut tidak akan mudah hilang seperti kita mengukir di atas batu.⁶

Usia paling ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin. Di samping karena sebagian besar perkembangan otak manusia terjadi pada masa usia dini, juga karena pikiran anak kecil masih *fresh*, belum banyak urusan urusan mencakup duniawi yang dikerjakannya dan masih bersih dari dosa. Oleh karena itu, Al-Qur'an dengan mudah masuk melekat dalam darah dan dagingnya. Dengan demikian, hafalan tidak cepat hilang.⁷

Definisi anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) mengatakan bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" adalah anak yang berada pada

⁵ Hamka, TAFSIR AL-AZHAR: jilid 8 Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi, ed. oleh Ridha Anwar, cetakan pertama, (Jakarta: GEMA INSANI, 2022).

⁶ Fika Ardiyanti Majid, "PENGARUH EKSTRAKULIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA UII YOGYAKARTA" (2024).

⁷ Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1 (2018): 51, <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.

rentang usia 0-8 tahun⁸, anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan manusia, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki sebanyak 1000 milyar sel otak, sel ini harus dirangsang dan digunakan agar terus hidup dan berkembang dan jika tidak distimulasi (dirangsang), sel ini akan mengalami penurunan dan berdampak pada pengikisan segenap potensi yang dimiliki anak.⁹

Menurut Dr. Daniel W. Bloom, pertumbuhan sel otak manusia itu berkisar 50% pada usia 0-5 tahun, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-50 tahun. Melatih anak menghafal Al-Qur'an pada usia balita lebih dapat melekat di ingatan otak anak dan tahan lama dibandingkan menghafal pada usia dewasa.¹⁰

Menghafal Al-Qur'an di masa anak-anak cukup ideal tetapi bukan berarti mengajarkan membaca ataupun menghafal Al-Qur'an pada anak-anak mudah, keterlibatan sekolah, guru dan orangtua juga merupakan peran yang sangat penting ketika melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an karena

⁸ Mukti Amini, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014, hal. 1.3, repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf.

⁹ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 1, no. 02 (2017): 82, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.

¹⁰ Nurul Hidayah Andarini, "PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN METODE TABARAK TERHADAP PENINGKATAN MEMORI MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

sebagian besar anak-anak belum mempunyai tanggung jawab penuh terhadap hafalannya.

Di samping itu, bagi anak yang menghafal Al-Qur'an juga menghadapi tantangan dan rintangan dalam usahanya menjaga dan meningkatkan hafalannya. Hal ini disebabkan oleh kegiatan yang begitu bermacam-macam aspek. Dimana kegiatan mereka bukan hanya terdiri dan berfokus pada kegiatan tahfiz, melainkan di lembaga juga mereka harus mengikuti berbagai aktivitas pendidikan formal dan informal. Hal ini disebabkan oleh misi lembaga yang bukan hanya mencetak generasi Al-Qur'an saja, akan tetapi mendidik dan menyiapkan mereka menjadi generasi Al-Qur'an yang intelektual.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat kelebihan juga kekurangan, adapun kelebihan dalam kegiatan ini yaitu, membina, melatih siswa yang kurang dalam hal menghafal serta membentuk akhlak yang baik siswa. Sedangkan kelemahan dari kegiatan ini ialah, terdapat siswa yang tidak masuk kelas dan kurang pandai dalam membaca serta menghafal, dan juga masih ada siswa yang masih terbata-bata dalam membaca.¹¹

TKIT At-Taqwa Garuda yang berlokasi di Tangerang adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki program unggulan yakni salah satunya adalah adanya program tahfiz Al-Qur'an yang mana seluruh siswa-siswi TKIT At-Taqwa akan diajarkan hafalan mulai dari kelompok A dan kelompok B dengan target masing-masing di setiap semesternya. Penggunaan metode yang dilakukan di lembaga tersebut adalah metode utsmani dalam

¹¹ M Syukri Azwar Lubis, "Pengaruh Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai" 8, no. 4 (2024): 2943–49.

menghafal Al-Qur'an. Selain itu kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk antusias lembaga pendidikan dalam membina anak didiknya untuk tidak melupakan hafalan yang sudah dihafal.

Oleh karena adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang”**. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai hafalan Qur'an anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada sekolah tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi lembaga lain yang membutuhkan.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya peran orangtua terhadap hafalan Qur'an di rumah terlebih lagi anak usia dini yang belum mampu bertanggung jawab terhadap hafalannya.
- b. Banyaknya aktivitas yang dilakukan anak sehingga saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sudah merasa lelah.
- c. Kurangnya minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an.
- d. Tidak semua anak memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang sama. Ada beberapa anak yang lancar dalam menghafal Al-Qur'an, sementara yang lain mengalami kesulitan.

- e. Belum diketahui pasti sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak.

2. Pembatasan Masalah

Berikut ini merupakan pembatasan masalah yang telah disusun dengan tujuan untuk lebih fokus dalam mengkaji masalah yang terdapat di dalam indentifikasi masalah.

- a. Hafalan Al-Qur'an yang dimaksud yaitu surah An-Naas s/d surah Al-Zalzalah
- b. Objek penelitian fokus di kelas B
- c. Penelitian ini fokus pada ekstrakurikuler tahfiz

3. Rumusan Masalah

Sebagaimana identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TKIT At-Taqlwa Garuda Tangerang?
- b. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di TKIT At-Taqlwa Garuda Tangerang?
- c. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz di TKIT At-Taqlwa Garuda Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini memuat hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian sesuai dengan perumusan masalah, maka skripsi ini memiliki tujuan yaitu untuk:

- 1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TKIT At-Taqlwa Garuda Tangerang.

2. Untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, orang tua, guru, terutama bagi pihak yang berwenang dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini, dan bagi seluruh kalangan mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia 5-6 Tahun

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, Diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar yang kondusif. Perlu memberikan penghargaan secara berkesinambungan, tidak hanya pada momen wisuda, tetapi juga berupa apresiasi kecil dalam kegiatan harian atau bulanan agar motivasi anak tetap terjaga. Mendorong adanya pelatihan atau workshop untuk guru tahfiz agar metode pengajaran selalu berkembang dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- b. Bagi Guru, Guru diharapkan terus mempertahankan kesabaran, ketelatenan, serta pendekatan yang penuh kasih

- sayang dalam membimbing anak, karena faktor utama keberhasilan hafalan anak sangat dipengaruhi oleh peran guru.
- c. Bagi Orang tua, diharapkan senantiasa mendampingi anak dalam mengulang hafalan di rumah, baik dengan cara mendengarkan, memperbaiki bacaan, maupun menyediakan waktu khusus untuk muroja'ah bersama. Memberikan motivasi yang positif kepada anak, baik berupa hadiah kecil, permainan yang berkaitan dengan hafalan, maupun nasihat spiritual tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
 - d. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan menjadi dasar penelitian selanjutnya mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak untuk dapat dikembangkan.

E. Tinjauan Pustaka

1. **Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, Askhabul Kirom, Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari Sukorejo Pasuruan, Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains, Volume 13 Nomor 1 Tahun 2024, hal: 160-171. Universitas Yudharta Pasuruan.¹²**

Penelitian ini dilatarbelakangi Dalam mengimplementasikan program tahfidz, sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mahir dalam menghafal Al-Quran. Lebih dari itu, tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan

¹² Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, dan Askhabul Kirom, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan" 13 (2024), <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.

yang memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan penghayatan yang kuat terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. SDN Glagahsari 1 Sukorejo memahami bahwa pendekatan ini membutuhkan komitmen dan keterlibatan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan menghadirkan program ekstrakurikuler tahfidz, SDN Glagahsari 1 Sukorejo berharap dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi siswa. Mereka tidak hanya diajarkan untuk menjadi akademisi yang handal, tetapi juga diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan beragama. Inisiatif ini menjadi bagian integral dari visi sekolah dalam mencetak generasi yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dalam pembentukan karakter religius siswa di SDN Glagahsari 1 Sukorejo. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian mengenai pengaruh ekstrakurikuler tahfiz dalam pembentukan karakter religius siswa menunjukkan bahwa desain program tahfiz yang terstruktur dengan melibatkan peran aktif guru pembimbing memainkan peran krusial dalam membentuk karakter religius siswa. Pengaruh positif ini tidak hanya sebatas pada hafalan Al-Qur'an tetapi juga mencakup pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai agama.

Lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan aktif dari keluarga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan program tahfiz. Dengan demikian, program tahfiz di SDN Glagahsari 1 Sukorejo membuktikan bahwa pendidikan agama tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter religius siswa, yang penting untuk menghasilkan generasi muda yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian dianalisis secara kualitatif dan keduanya sama sama membahas tentang ekstrakurikuler Tahfiz. Perbedaannya adalah pada penelitian ini mengambil subjek penelitian pembentukan karakter religius siswa dan objek penelitian ini adalah Anak SD sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengambil subjek penelitian kemampuan menghafal dan objek penelitian yang akan dilaksanakan adalah anak usia dini.

2. **Irfan, M. Syukri Azwar Lubis, Armanila, “Pengaruh Program Ekstrakurikuler Tahfiz Qur’an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur’an di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai”, Jurnal Ilmu Islam: Rayah Al-Islam, Volume 8 Nomor 4, 2024, hal: 2943-2949. Universitas Alwashliyah Medan.¹³**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya Program ekstrakurikuler tahfidz quran ini juga terdapat beberapa masalah misalnya

¹³ Lubis, “Pengaruh Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur ’ an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur ’ an di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai.”

kurangnya minat siswa dalam menghafal al-quran, kurangnya dorongan dari orangtua untuk memberi motivasi kepada anaknya untuk belajar tahfidz, kurangnya daya konsentrasi siswa ketika menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat kelebihan juga kekurangan, adapun kelebihan dalam kegiatan ini yaitu, membina, melatih siswa yang kurang dalam hal menghafal serta membentuk akhlak yang baik siswa. Sedangkan kelemahan dari kegiatan ini ialah, terdapat siswa yang tidak masuk kelas dan kurang pandai dalam membaca serta menghafal, dan juga masih ada siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, lalu pada tahap menghafal masih banyak siswa yang mudah lupa pada hafalannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah; untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai. Untuk mengetahui peningkatan Hafalan siswa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai. Untuk mengetahui pengaruh program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai. Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai. Teknik dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian mengenai pengaruh program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an di

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai menunjukkan bahwa: 1) Data angket dari variabel x (Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an) dikategorikan "sangat baik" yaitu berdasarkan hasil yang diperoleh dengan presentase 82,32%. 2) Data angket dari variabel Y (Peningkatan Hafalan Qur'an Siswa) juga dikategorikan "Sangat Baik" yaitu berdasarkan hasil yang diperoleh dengan presentase 83,86%. 3) Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan hasil tabel nilai "*r*" *product moment* pada taraf signifikansi 5% (0,885 . 0,374). Untuk uji-t menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (1, 278 > 0,374) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_o) ditolak. Jadi kesimpulan dari Hasil tersebut, terdapat pengaruh yang signifikansi antara program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, keduanya sama sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an. Perbedaannya penelitian ini mengambil metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode kualitatif, dan perbedaan penelitian dengan penelitian penulis adalah penelitian ini mengambil objek penelitian kelas VII, sedangkan penulis ingin meneliti hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

3. **Rosi Julia, Medi Yana, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizul Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Juz Amma Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Raudlatut Ta'lim, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Volume 12 Nomor 11 Tahun**

2023, hal: 2956-2966. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Islam Madura.¹⁴

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan disebabkan oleh perkembangan budaya dan teknologi yang begitu pesat melahirkan keuntungan dan tantangan tersendiri dalam dunia Pendidikan. Kita dapat mengambil contoh adanya gadget yang memiliki dampak positif dan negatif bagi seorang anak usia dini penghafal al-Qur'an, dampak positifnya ialah mereka mampu mengakses ilmu pengetahuan dengan mudah dan cepat melalui gadget, akan tetapi dampak buruk yang mampu ditimbulkan ialah banyak waktu yang mereka gunakan untuk hal-hal yang sifatnya melenakan dan menyia-nyiakan waktu belajar mereka hanya untuk bermain gadget. Akan tetapi, muncul suatu persoalan yang timbul dalam peneliti apakah semua kegiatan ekstrakurikuler itu mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas hafalan anak usia 5-6 tahun di RA Raudlatut Ta'lim Kec. Pademawu Kab. Pamekasan. Kemudian persoalan selanjutnya ialah apakah seluruh kegiatan ekstrakurikuler berbanding lurus atau tidak dengan tujuan awalnya yaitu, mengarahkan anak untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin, atau justru sebaliknya sesuai dengan pengamatan di lapangan sementara ada beberapa kasus kegiatan ekstrakurikuler justru menjadi penyebab menurunnya terhadap kualitas hafalan pada anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sebesar mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfizul Qur'an terhadap

¹⁴ Julia dan Yana, "PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QURAN TERHADAP KUALITAS HAFALAN JUZ AMMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA RAUDLATUT TA'LIM."

kualitas hafalan Juz Amma anak. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Pengambilan sampel sebanyak 15 anak. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*, uji reliabilitas, dan uji “r”.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler anak usia 5-6 tahun di RA Raudlatut Ta’lim menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkategori “Sangat Baik”. Uji validitas membuktikan semua item pada kedua variabel tersebut adalah valid (6 item untuk masing-masing variabel), sementara uji reliabilitas mengonfirmasi bahwa kedua instrumen tersebut dapat dipercaya ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Analisis korelasi *product momen pearson* menghasilkan nilai sebesar 0,919 yang lebih besar dari $r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan 1% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan dari hasil tersebut, terdapat pengaruh positif yang signifikansi antara kegiatan ekstrakurikuler Tahfizul Qur’an terhadap kualitas hafalan Juz ‘Amma anak usia 5-6 tahun di RA Raudlatut Ta’lim.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan, keduanya membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Qur’an. Perbedaannya adalah pada penelitian ini mengambil metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan mengambil penelitian kualitatif. Pada penelitian ini mengambil subjek penelitian kualitas hafalan, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan mengambil subjek kemampuan menghafal.

- 4. Muhimmatul Mujtahidah, Judul Skripsi “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa di MI Al-Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik Tahun 2023”.** Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang belum bisa maksimal dalam mengimbangi dengan perilaku yang baik atau mengabaikan kualitas kepribadian religius. Dengan demikian, penulis ingin membentuk karakter religius stiqomah siswa kelas VI di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik yang diterapkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur`an. Melalui pengimplementasian Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut diharapkan peserta didik di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik mampu meningkatkan aspek kepribadiannya yang mengekspresikan religiusitasnya dalam bentuk istiqomah, dan mampu menerapkan ilmunya sendiri serta memasukkan prinsip-prinsip karakter religius istiqomahnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui proses implementasi program tahfidzul qur'an dalam membentuk karakter religius sabar siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. (2) Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidzul qur'an dalam membentuk membentuk karakter religius sabar siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. (3) Untuk menganalisis solusi faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler

tahfidzulul qur'an dalam membentuk karakter religius istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik pada saat memulai pelajaran pertama yakni membaca do'a. kedua, muroja'ah secara serempak yakni membaca Al-Qur'an dengan taqrir. Kemudian yang ketiga, siswa maju untuk setoran hafalan dengan guru tahfidz dengan penilaian berupa muhafadhoh, fashohah dan tajwid. Program ekstrakurikuler tahfidzul qur'an ini dalam membentuk karakter religius istiqomah adalah dengan cara siswa menyadari pentingnya mencapai target hafalan tepat waktu dari mulai proses menghafal disetiap hari, sabar menjalani proses dalam metode wahdah yang diterapkan dengan mengulang beberapa kali bacaan sampai hafal, berlapang dada ketika waktu bermain bersama teman kurang demi tercapainya target hafalan, dan sabar untuk selalu istiqomah melakukan muroja'ah yang telah dilampaui agar selalu terekam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan. (2) Faktor pendukungnya: Komite dan kepala sekolah memberi wadah dan fasilitas untuk para calon hafidz dan hafidzoh yang berminat untuk menghafal Al Qur'an dan tetap unggul dalam bidang akademik. Peran guru dengan menggunakan metode

wahdah dengan mengulang bacaan berulang kali sampai hafal.. Faktor penghambatnya: Bimbingan orang tua di rumah yang kurang maksimal dapat memicu keterlambatan hafalan AlQur'an dan kurangnya kesiapan siswa. (3) Solusi faktor penghambatnya adalah kepala sekolah dan guru selalu mengingatkan kepada orang tua agar mendampingi dan membimbing anak saat sedang belajar di rumah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an dan dengan metode penelitian yang sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang subjek Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa di MI Al-Muniroh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak.

5. **Irma Nurisya Dewi, Judul Skripsi “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.¹⁵**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Fakta yang ada di sekolah MTsN 1 Pacitan, bahwasannya masih banyak siswa terutama

¹⁵ Irma Nurisya Dewi, “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHSIN TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII MTsN 1 PACITAN TAHUN AJARAN 2019/2020,” *Skripsi*, 2020.

kelas VII yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an, cara pengucapan huruf hijaiyah belum tepat, dan masih ada siswa yang belum menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an. Dari kekurangan tersebut otomatis kecerdasan spiritual anak juga ikut menurun. Hal ini terjadi karena kurangnya anak didik dalam membiasakan membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Karena pada dasarnya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan tuhan. Dari latar belakang diatas, penulis tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian yang akan penulis bahas dalam bentuk skripsi dengan judul: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan tahun ajaran 2019/2020, untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 pacitan tahun ajaran 2019/2020, untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfiz Al-Qur'an terhadap kecerdasan spritual siswa kelas VII di MTsN pacitan tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengedarkan angket (kuisisioner) dan dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan rumus statistika yaitu teknik analisis linier regresi sederhana dan berganda.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfiz Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII MTsN 1 Pacitan Tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan adanya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 pacitan. Hal ini ditunjukkan persamaan oleh $Y = 27,877 + 1,050 \cdot X_1$ dan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai $\text{Sig.}(0,000) < (0,05)$ sehingga kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 pacitan. dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,511 atau 51,1%. Adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 pacitan Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebesar (57%). Adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfiz Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebesar (59,6%) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah keduanya sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an. Perbedaannya adalah subjek pada penelitian ini membahas tentang kecerdasan spiritual, sedangkan pada penelitian yang akan datang membahas tentang subjek kemampuan menghafal Al-Qur'an, dan objek penelitian ini

adalah anak kelas VII di MTsN sedangkan objek yang akan dilakukan adalah anak usia 5-6 di TK.

F. Sistematikan Penulisan

Penulisan skripsi ini merujuk pada buku “Pedoman penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta”

BAB I PENDAHULUAN

Dalam kerangka ini merupakan bagian pendahuluan, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN

Kajian teori yang di dalamnya berisi tentang pembahasan yang meliputi Implementasi Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang.

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, siklus (jadwal) penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman wawancara.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan meliputi gambaran umum objek penelitian yang telah dilakukan di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang.

BAB V PENUTUP

Penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁶

Menurut Muhammad Zaini, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan penguasaan materi pelajaran, dengan waktu pelaksanaan yang diatur secara khusus sesuai kebutuhan. Kegiatan ini berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler, maupun kunjungan studi ke lokasi-lokasi tertentu yang relevan dengan inti materi pelajaran tertentu. Berbagai kegiatan sekolah seperti kepramukaan, koperasi, UKS, olahraga, dan palang merah ditujukan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan

¹⁶ Kemendiknas, "Permendikbud No 146 Tahun 2014," *Permendikbud Repblik Indonesia* 8, no. 33 (2014): 37.

menghubungkan pengetahuan dari kegiatan kurikuler dengan konteks dan kebutuhan lingkungan secara nyata.¹⁷

1. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Secara etimologis, kata tahfiz Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yakni tahfiz dan Al-Qur'an. Kata tahfiz merupakan bentuk masdar *ghoir mim* dari kata *يَحْفَظ - حَفَظ - تحفيظا* yang mempunyai arti menghafalkan. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, kata "menghafal" berarti suatu proses pengulangan sesuatu, baik melalui membaca ataupun mendengar. Dengan mengulang bacaan atau mendengar secara berulang-ulang, secara bertahap akan menjadi hafal. Begitu pula dengan suatu pekerjaan, jika dilakukan secara rutin dan berulang, lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang otomatis diingat dan dikuasai.¹⁸ Sedangkan menurut Farid Wadji, tahfiz Al-Qur'an berarti kegiatan mengingat Al-Qur'an sehingga seseorang mampu melafalkan atau mengucapkannya dari ingatan tanpa kesalahan dan dengan istiqamah.¹⁹

Al-Qur'an merupakan isim masdar berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قرأ* yang artinya adalah bacaan atau kumpulan. Lebih jauh, Al-Qur'an dimaknai sebagai kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara malaikat jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir, dianggap ibadah dengan

¹⁷ Ali Mustofa, "Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandungan Kediri," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 14–37, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>.

¹⁸ Saiful Rahmad, *PENGARUH PENDIDIKAN TAHFIZH AL-QUR'AN TERHADAP KESALEHAN SOSIAL (Studi Kasus Siswa SMP Islam Terpadu Al-Qlam Depok-Jawa Barat)*, Cetakan 1 (PT Qaf Media Kreativa, 2019).

¹⁹ Nadia Humaira, *Strategi Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Siswa*, ed. oleh Riana Kusumawati, cetakan 1 (sumedang: CV.Mega Press Nusantara, 2023).

membacanya, dimulai dengan Surah Al-Fatihah, dan ditutup dengan surah al-Naas.²⁰

2. Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Khalid, ekstrakurikuler tahfiz adalah program meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafaz-lafaz Al-Qur'an, disertai pembinaan terhadap makhorijul huruf dan tajwid yang baik. Kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah formal, tidak hanya di pesantren.²¹

Program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an adalah kegiatan berbasis Islam yang bertujuan mendidik dan membina siswa agar selalu ingat dan tidak lupa kepada Al-Qur'an, serta menghasilkan generasi hafiz/hafizah melalui latihan menghafal dengan bimbingan guru tahfiz.²²

Tahfidzul Qur'an merupakan aktivitas menghafal dan menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat-ayatnya secara bertahap hingga seluruhnya dikuasai, lalu berpindah ke kalimat berikutnya setelah hafalan telah sempurna.²³

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an

²⁰ Saiful Rahmad, *PENGARUH PENDIDIKAN TAHFIZH AL-QUR'AN TERHADAP KESALEHAN SOSIAL (Studi Kasus Siswa SMP Islam Terpadu Al-Qlam Depok-Jawa Barat)*.

²¹ Nikmatur Rizki Rochmah, "IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 NGANJUK" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021).

²² Lubis, "Pengaruh Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai."

²³ Muhimmatul Mujtahidah, "IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ISTIQOMAH SISWA DI MI AL MUNIROH 1 UJUNG PANGKAH GRESIK" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki manfaat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler perlu dirancang agar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi untuk menciptakan manusia yang berkepribadian positif.
- c. Diharapkan mampu memahami, mengenal, dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.²⁴

4. Fungsi/Peran Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Muhammad Suhardi dalam buku Ajaran Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah yang dikutip dari skripsi Nur Azkia Amalia. Fungsi/peran dari kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu berfungsi untuk mendukung perkembangan individu peserta didik melalui pengembangan minat, pengembangan potensi, dan memberi kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan peserta didik.
- b. Fungsi sosial, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Kompetensi sosial dapat

²⁴ Ummu Athiyah, "PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AS-SALAM NAGA BERALIH KECAMATAN KAMPAR UTARA" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

ditingkatkan dengan memberikan peluang kepada siswa untuk memperluas pengaalaman sosial, melatih keterampilan sosial, serta menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial.

- c. Fungsi rekreatif, yaitu berfungsi menjadikan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana yang santai, menggembirakan, dan menyenangkan, sehingga dapat mendukung perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler seharusnya mampu menciptakan suasana sekolah lebih menantang dan menarik bagi siswa.
- d. Fungsi persiapan karir, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²⁵

5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai manfaat tertentu, antara lain:

a. Penyaluran bakat dan minat

Peserta didik pada umumnya memiliki minat yang beragam, namun tidak semua dapat difasilitasi melalui kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan sebagai wadah untuk menyalurkan sekaligus mengembangkan minat serta bakat peserta didik. Melalui kegiatan ini, potensi yang dimiliki siswa seperti dalam bidang menulis, seni lukis, drama, otomotif, dan lainnya dapat diasah dengan lebih optimal. Pengembangan minat dan bakat tersebut tidak hanya melahirkan keterampilan tertentu, tetapi juga berpotensi menjadi keahlian yang bermanfaat, baik

²⁵ Nur Azkiya Amalia, "IMPLEMENTASI KEGIATAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEPUTRIAN DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWI MA AT- TAQWA DARUL MU'MIN TANGERANG" (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2024).

sebagai hobi maupun sebagai bekal untuk berprofesi pada bidang yang relevan dan memiliki nilai ekonomis.

b. Motivasi Belajar

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam menumbuhkan minat serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan laboratorium, misalnya, akan terdorong untuk lebih mendalami bidang studi terkait di sekolah. Demikian pula, siswa yang berkesempatan menulis dan hasil tulisannya diterbitkan dalam sebuah majalah akan termotivasi untuk memperdalam keterampilan berbahasa, seperti bahasa Inggris, guna memperluas referensi bacaan sekaligus menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan kegiatan ekstrakurikuler, apabila dikelola dengan baik, dapat memberikan kontribusi nyata dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

c. Loyalitas terhadap sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan rasa loyalitas terhadap sekolah. Melalui keterlibatan dalam berbagai program ekstrakurikuler, siswa akan merasakan adanya ikatan emosional, komitmen, serta tanggung jawab untuk menjaga dan mengharumkan nama baik sekolah, baik di lingkungan masyarakat maupun dalam lingkup antar sekolah. Rasa memiliki ini semakin kuat ketika siswa menjadi bagian dari kelompok atau klub tertentu, seperti tim musik sekolah, Palang Merah Remaja (PMR), klub olahraga, atau kegiatan organisasi lainnya. Partisipasi aktif dalam kelompok tersebut menjadikan siswa merasa terikat secara sosial dan psikologis dengan sekolah,

sehingga muncul kesadaran untuk mendukung setiap program serta berkontribusi positif dalam meningkatkan citra dan reputasi lembaga pendidikan yang menaunginya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dipandang sebagai sarana strategis untuk membangun loyalitas peserta didik terhadap sekolah.

d. Perkembangan sifat-sifat tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian peserta didik. Melalui keterlibatan dalam aktivitas kelompok, siswa dapat belajar mengasah keterampilan kepemimpinan, seperti mengambil keputusan, mengatur anggota, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kecerdasan sosial yang tercermin dari kemampuan menjalin hubungan interpersonal, bekerja sama secara efektif, serta menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok. Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya memberikan pengalaman belajar di luar kelas, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kepribadian yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi penting dalam membangun citra positif masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Hal ini terjadi karena berbagai hasil kegiatan ekstrakurikuler sering ditampilkan kepada publik, baik dalam bentuk pameran karya, pertunjukan seni, kegiatan drama, kepramukaan, maupun demonstrasi keterampilan tertentu. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat, khususnya orang tua peserta didik,

tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga dapat dilibatkan secara aktif dalam mendukung dan mengapresiasi proses pembelajaran nonformal yang berlangsung di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan hubungan yang harmonis sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru yang bertanggung jawab atas program ekstrakurikuler dituntut untuk merancang perencanaan yang matang, selaras dengan kurikulum, serta disusun berdasarkan pemahaman yang komprehensif mengenai kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat.²⁶

Berdasarkan uraian manfaat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam menyalurkan sekaligus mengembangkan minat dan bakat peserta didik pada bidang tertentu, baik yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran maupun keterampilan lain di luar ranah akademik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh kesempatan untuk mengasah potensi yang dimiliki, tetapi juga terdorong untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran formal. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan tambahan pengalaman belajar yang bersifat non-instruksional, yakni memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa di luar kegiatan intrakurikuler, sehingga mampu mendukung perkembangan pribadi secara lebih menyeluruh.

²⁶ H Sutrisno, "Peran ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* (2019).

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologis, kata "menghafal" berasal dari kata dasar "hafal" yang dalam bahasa Arab disebut *al-Hifz*, yang berarti mengingat. Secara terminologi, menghafal diartikan sebagai usaha untuk menanamkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu teringat. Menghafal merupakan aktivitas memasukkan materi ke dalam ingatan sehingga dapat diulang kembali secara persis sesuai dengan aslinya. Proses ini merupakan kegiatan mental yang bertujuan merekam dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya dapat diakses kembali ke dalam kesadaran. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal diartikan sebagai proses pengulangan sesuatu, baik melalui membaca maupun mendengarkan.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam membahas metode menghafal Al-Qur'an, terdapat berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk menemukan cara paling efektif dalam proses hafalan, sehingga dapat membantu para penghafal Al-Qur'an mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menghafal²⁷. Adapun metode-metode tersebut yaitu:

a. Metode takrir

Istilah takrir berasal dari bahasa arab *تكرير - يكرر - كرر* yang berarti mengulang-ulang. Sedangkan secara istilah metode takrir merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, yaitu dengan melakukan pengulangan (rehearsal atau takrir).

²⁷ Maria Ulfah, "METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ISTANA AL-QUR'AN SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA TIMUR" (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Sedangkan menurut Alawiyah Wahid, metode takrir yang dimaksud adalah mengulang hafalan yang telah dikuasai atau telah disetorkan kepada guru secara terus-menerus dan konsisten. Tujuan dari metode ini adalah agar hafalan yang sudah dipelajari tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan.²⁸

b. Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan suatu cara pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan keseimbangan antara pembiasaan secara klasikal dan ketepatan membaca pada individu dengan menggunakan teknik baca simak. Dalam penerapannya, metode ini melibatkan tiga tahap yaitu:

- 1) Guru membaca dan siswa menyimak
- 2) Guru membaca kemudian siswa menirukan
- 3) Guru serta siswa membaca bersama-sama.²⁹

c. Metode Kitabah

Kitabah berasal dari kata bahasa Arab, yakni كتابة كتب - يكتب yang artinya menulis. Metode kitabah adalah suatu prosedur yang terstruktur dan sistematis untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat-ayat yang hendak dihafal, dengan tujuan mencapai hasil hafalan yang maksimal. Langkah langkah menghafal dengan metode kitabah yaitu:

- 1) Setelah hafal ayat yang ditargetkan, penghafal menulis ayat yang sudah di hafal dalam selebar kertas/catatan/papan tulis.

²⁸ Arga Wulang Loh Sandi dan Arip Febrianto, "Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 37, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.37-42>.

²⁹ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, ed. oleh Fitrah Sugiarto dan M. Nurwathani Janhari, cetakan pe (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022).

- 2) Materi hafalan yang sudah ditulis diserahkan kepada guru untuk dinilai kesesuaian penulisan dengan ayat yang sudah dihafal.
- 3) Setelah benar-benar hafal dan dapat menuliskannya dengan benar, barulah melanjutkan hafalan ayat yang selanjutnya dengan cara yang sama.

Jadi, metode kitabah merupakan cara di mana para penghafal menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal pada kertas atau buku terlebih dahulu, kemudian membaca tulisan tersebut berulang kali untuk memperkuat hafalan.³⁰

d. Metode Tasmi'

Menurut Sa'adullah, metode tasmi' didefinisikan sebagai kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Melalui tasmi', seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengetahui kekurangan dalam hafalannya, misalnya kesalahan dalam pelafalan huruf atau tanda baca. Selain itu, tasmi' juga membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam hafalannya. Dalam penerapannya terdapat langkah-langkah saat hendak mentasmi'kan hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) Penyimakan perorangan

Seorang penghafal membaca hafalan dari juz 1 sampai juz 30 dan disimak oleh beberapa orang. Metode ini biasanya digunakan oleh penghafal yang sudah menguasai hafalan dengan baik, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan untuk mengenali dan memperbaiki kesalahan

³⁰ Acim. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*.

dalam pengucapan huruf maupun penerapan tajwid saat menghafal Al-Qur'an.

2) Penyimakan keluarga

Penyimakan dalam lingkungan keluarga mirip dengan penyimakan secara individu, di mana penyimak adalah anggota keluarga. Tidak seluruh ayat Al-Qur'an dibacakan sekaligus dalam satu pertemuan, dan waktu serta jumlah ayat yang disimak dapat ditentukan bersama sesuai kesepakatan.

3) Penyimakan dua orang

Metode ini dilakukan secara bergantian oleh dua orang atau lebih, di mana saat salah satu membaca, yang lainnya diam dan menyimak, baik sambil melihat mushaf maupun tanpa melihatnya.

4) Tasmi' dengan sesama teman tahfiz

Tasmi' antar sesama teman tahfiz dilakukan sebelum hafalan disetorkan kepada guru. Metode ini juga pernah diterapkan oleh Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersama Malaikat Jibril dengan tujuan memastikan bahwa wahyu yang disampaikan Allah melalui Jibril tetap utuh dan tidak mengalami perubahan atau pengurangan.

5) Penyimakan kelompok

Penyimakan secara kelompok dilakukan oleh beberapa hafiz, misalnya 30 orang yang dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing beranggotakan 10 orang. Kelompok pertama bertugas membaca juz 1 hingga juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 hingga juz 30. Setiap anggota membaca satu

juz secara bergantian hingga seluruh bagian selesai, di mana saat satu orang sedang membaca, anggota lain menyimak

6) Menyimakkan kepada ustadz/ustadzah

Ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera mentasmi'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada saat jam tahfiz atau di lain waktu.³¹

e. Metode Utsmani

Metode pembelajaran Utsmani adalah cara mengajar Al-Qur'an yang mulai dikembangkan pada tahun 1994 oleh Ustadz Efendi Anwar, Lc, yang saat ini menjabat sebagai ketua Lajnah Metode Utsmani (LMU). Metode ini diciptakan sebagai solusi atas berbagai kendala yang dihadapi oleh para peserta pembelajaran serta pengalaman Ustadz Efendi sendiri saat mengajar Al-Qur'an di masyarakat, termasuk di Ma'had Dirasah Islamiyah Al-Khairaat di Condet dan Ma'had Al-Zaytun di Kebayoran Lama.³²

f. Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW saat mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, yang kemudian diteruskan secara turun-temurun hingga generasi saat ini. Metode ini terbukti sebagai cara yang paling otentik dalam memastikan

³¹ Acim. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*.

³² Siti Maisaro, *MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE USMANI*, ed. oleh Romlah Widayati dan Syahida Rena, cetakan ke (Depok: Penerbit KBM Indonesia, 2023).

ketepatan bacaan Al-Qur'an, serta mudah diterima oleh berbagai kalangan. Selain sebagai metode pembelajaran, talaqqi juga menjadi bukti historis atas keaslian dan kemurnian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode talaqqi antara lain yaitu:

- 1) Pendidik akan memanggil nama siswa secara berurutan sesuai daftar untuk membaca Al-Qur'an. Setelah dipanggil, siswa tersebut kemudian maju dan duduk di hadapan pendidik dengan penuh perhatian, sambil membacakan hafalan ayat-ayat Al Qur'an yang telah dipelajarinya. Selama proses ini, siswa diharapkan menjaga fokus dan ketenangan agar dapat menyampaikan bacaan dengan baik.
- 2) Pendidik melakukan koreksi terhadap hasil hafalan bacaan yang telah dipresentasikan oleh anak didik setelah selesai menghafal. Koreksi ini mencakup pembenaran dalam pelafalan huruf, serta penyesuaian panjang dan pendeknya bacaan sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Proses koreksi dilakukan secara langsung di hadapan anak didik sehingga mereka dapat menerima umpan balik secara *real-time*. Dengan demikian, pendidik tidak hanya memastikan ketepatan bacaan, tetapi juga membantu anak didik memperbaiki kesalahan pengucapan serta meningkatkan kualitas hafalan secara menyeluruh.
- 3) Pendidik meminta anak didik untuk mengulangi bacaan ayat atau hadis yang sebelumnya telah dibacakan. Tujuan dari pengulangan ini adalah untuk memastikan pemahaman serta ketepatan pengucapan pada setiap bagian bacaan. Selanjutnya,

pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk menjelaskan berbagai aturan tajwid yang terkandung dalam bacaan Al Qur'an dengan jelas dan mudah dipahami oleh anak didik. Selain memberikan penjelasan secara teori, pendidik juga memberikan contoh langsung pelafalan yang benar sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku, sehingga siswa dapat meniru dan mengaplikasikannya secara tepat dalam hafalan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap tata cara membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid.³³

g. Metode Tafahhum

Metode tafahhum berasal dari kata "*fahhama – yufahhimu*". Secara bahasa berarti memahami secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, metode tafahhum merujuk pada proses menghafal yang didasarkan pada pemahaman terhadap ayat-ayat yang akan dihafal. Pemahaman yang dimaksud bukanlah penafsiran secara mendalam sebagaimana dalam ilmu tafsir, melainkan pemahaman terhadap isi kandungan ayat, baik secara potongan (per bagian) maupun secara keseluruhan dalam satu surat yang saling berkaitan. Untuk mendukung metode ini, Al-Qur'an terjemahan dapat digunakan sebagai alat bantu agar penghafal lebih mudah memahami makna setiap ayat, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan bermakna.³⁴

h. Metode Wahdah

³³ Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*.

³⁴ Acim. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*.

Istilah "wahdah" berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, yang berakar dari kata "wahid" yang berarti satu. Metode wahdah merupakan teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat demi ayat secara bertahap. Untuk mencapai hafalan yang kuat pada setiap ayat, ayat tersebut dibaca secara berulang, dapat sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih, hingga membentuk pola yang terekam dalam ingatan. Melalui proses ini, penghafal tidak hanya mampu membayangkan ayat-ayat yang telah dihafalnya, tetapi juga dapat melafalkannya secara otomatis dan refleks melalui lisannya.

Cara menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah, yaitu:

- 1) Menggunakan Al-Qur'an pojok
Mushaf yang umum digunakan dalam metode menghafal Al-Qur'an umumnya terdiri dari halaman-halaman yang diakhiri dengan ayat dan satu halaman yang berisi 15 baris, dan satu juz terdiri atas 10 lembar atau setara dengan 20 halaman.
- 2) Proses menghafal dilakukan secara bertahap, dimulai dengan menghafal satu ayat terlebih dahulu. Ayat tersebut diulang-ulang hingga benar-benar melekat dalam ingatan.
- 3) Untuk menunjang efektivitas hafalan, disarankan agar setiap penghafal menetapkan target harian. Target tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing agar tidak menjadi beban yang justru menghambat proses menghafal.
- 4) memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada ibu Nyai, sebaiknya diperdengarkan dengan teman.
- 5) Berusaha untuk senantiasa memperhatikan ketepatan bacaan dan pengucapan. Kesungguhan dalam memperbaiki lafadz dan

tajwid merupakan bagian dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.³⁵

i. Metode Jama'

Metode jama' merupakan salah satu teknik menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelompok, di bawah bimbingan seorang ketua atau instruktur. Dalam pelaksanaannya, instruktur terlebih dahulu membacakan satu hingga beberapa ayat, kemudian peserta menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Setelah peserta mampu membaca ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar, mereka diarahkan untuk mulai melepaskan mushaf secara bertahap, lalu menghafalkannya secara perlahan hingga hafal dengan sempurna.

Cara dalam menerapkan metode tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- 1) Instruktur bersama para santri membuka mushaf Al-Qur'an dan instruktur mulai melantunkan satu atau beberapa ayat terlebih dahulu. Setelah itu, para santri secara bersama-sama mengulangi bacaan tersebut secara serempak. Selama proses pengulangan, instruktur secara seksama mengamati dan mengevaluasi cara membaca para santri agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Jika ditemukan kesalahan dalam pelafalan atau ketidaksesuaian dengan aturan baca, instruktur akan segera mengulangi bacaan tersebut dengan pelafalan yang tepat sebagai contoh bagi para santri. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para santri tidak hanya menghafal secara kuantitatif, tetapi juga memahami dan

³⁵ Acim. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*.

mengimplementasikan tata cara membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan hukum tajwid.

- 2) Setelah beberapa ayat Al-Qur'an berhasil dibacakan dengan benar dan penuh ketelitian, santri kemudian diajak untuk mengulangi pelafalan ayat-ayat tersebut secara bertahap tanpa melihat mushaf. Proses ini dilakukan secara perlahan-lahan dengan tujuan agar ayat-ayat yang sedang dihafalkan dapat tertanam dengan baik dan mendalam dalam ingatan para santri. Pendekatan ini membantu memperkuat daya ingat dan memastikan bahwa hafalan tidak hanya berhenti pada kemampuan membaca, tetapi juga tersimpan secara permanen dalam memori jangka panjang para santri.³⁶

j. Metode Muroja'ah

Metode muraja'ah berarti mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam buku *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* dijelaskan bahwa kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan mampu memperkuat hafalan anak. Bahkan, muraja'ah memiliki kedudukan yang lebih penting dibandingkan menambah hafalan baru, sebab inti dari keberhasilan menghafal Al-Qur'an terletak pada kemampuan menjaga dan mempertahankan hafalan tersebut. Dengan demikian, muraja'ah secara rutin bukan hanya sekadar

³⁶ M.Wildan Syahrur Ramadhan, "IMPLEMENTASI METODE JAMA' DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI YAYASAN DARUN NAJAA DESA SIDOMULYO KOTA BATU" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

pengulangan, melainkan merupakan inti atau hakikat dari proses menghafal Al-Qur'an itu sendiri.³⁷

Langkah-langkah Metode Muroja'ah:

- 1) membaginya menjadi lima bagian, sehingga memungkinkan seseorang untuk menuntaskan seluruh Al-Qur'an dalam kurun waktu lima hari. Dikatakan bahwa siapa pun yang mampu menghafal seperlima Al-Qur'an setiap harinya, maka ia tidak akan mudah lupa.
- 2) membagi Al-Qur'an ke dalam tujuh bagian sehingga dapat dikhatamkan dalam satu pekan. Ketiga, menyelesaikan bacaan dalam sepuluh hari.
- 3) memfokuskan hafalan pada satu juz tertentu dengan mengulangnya secara intensif selama satu minggu, diiringi dengan muroja'ah hafalan secara keseluruhan.
- 4) menuntaskan Al-Qur'an dalam waktu satu bulan, meskipun cara ini sering dikategorikan kurang maksimal. Keenam, terus melanjutkan hafalan baru secara berkesinambungan.
- 5) menyelesaikan hafalan dalam pelaksanaan shalat, baik shalat malam maupun shalat fardhu tertentu.
- 6) memusatkan perhatian pada beberapa juz terlebih dahulu, misalnya lima juz, kemudian mengulangnya pada waktu-waktu tertentu. Sebagai contoh, setelah shalat Subuh muroja'ah dilakukan mulai dari juz 1 hingga surat An-Nisa', sementara pada waktu Maghrib mengulang hafalan dari juz 26

³⁷ M. Ilyas, "Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

sampai juz 30. Contoh ini hanya sebatas gambaran, dan pada praktiknya setiap individu dapat mengembangkan pola atau metode sesuai pengalaman masing-masing.

3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Strategi dapat dipahami sebagai pola, cara, atau langkah yang dirancang dengan sengaja sebelum melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, strategi berarti metode atau cara yang efektif agar proses hafalan berjalan lancar, mulai dari tahap persiapan, proses menghafal, hingga menjaga hafalan yang sudah diperoleh. Dengan kata lain, strategi bisa disebut sebagai taktik atau pendekatan yang digunakan agar tujuan menghafal Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut:

a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan berharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang menghafal Alquran dengan baik. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw. dalam buku Ahsin W. Al-Hafidz yang mengatakan “Ayat-ayat Alquran itu lebih gesit daripada unta, dan lebih mudah lepas daripada unta yang diikat”. Oleh sebab itu diperlukan sistem pengulangan ganda.

b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Sering kali penghafal Al-Qur'an terburu-buru ingin menguasai banyak ayat dalam waktu singkat. Padahal, dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang mudah dihafal dan ada pula yang cukup sulit.

Karena itu, penting untuk memastikan satu ayat benar-benar hafal dan lancar dibaca sebelum beralih ke ayat berikutnya. Hal ini akan menjaga kualitas hafalan agar lebih baik dan tidak mudah terlupakan.

c. Menggunakan satu jenis mushaf

Menghafal Al-Qur'an lebih baik menggunakan satu jenis mushaf. Meskipun tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf, namun jika menggunakan lebih dari satu mushaf dapat membingungkan pola hafalan yang telah dibentuk dalam bayangannya. Untuk itu akan lebih membawa banyak keuntungan jika menghafal Alquran menggunakan satu jenis mushaf.

d. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Memahami itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulumul Qur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.³⁸

³⁸ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90, <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.

4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Adapun syarat-syarat menghafal Al-Qur'an disebutkan sebagai berikut:

a. Mampu mengosongkan pikiran (fokus)

Dalam proses pembelajaran, sangat penting bagi seseorang untuk bisa membersihkan pikirannya dari berbagai gangguan, seperti pemikiran yang tidak perlu, teori-teori yang membingungkan, atau masalah pribadi yang bisa mengurangi konsentrasi. Gangguan-gangguan tersebut harus disadari dan dihilangkan agar tidak mengganggu aktivitas belajar dan tidak menurunkan kualitas hasil pembelajaran. Selanjutnya, individu perlu memberikan perhatian dan energi penuh dengan sikap terbuka serta memiliki tujuan yang jelas dan bermakna. Dengan menjaga fokus seperti ini, proses belajar akan menjadi lebih efektif dan hasil akademik yang didapatkan pun bisa maksimal.

b. Niat yang ikhlas

Niat yang tulus dan kuat merupakan modal utama yang dapat mengarahkan seseorang menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Ketika niat dijalankan dengan kesungguhan dan komitmen tinggi, hal ini akan memberikan motivasi yang besar serta keteguhan hati untuk menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan. Dengan niat yang ikhlas, individu tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menjalani proses dengan penuh kesungguhan sehingga dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

c. Mencari motivasi

Pada dasarnya, setiap individu dipengaruhi dan diarahkan oleh motivasi yang telah tertanam dalam dirinya. Motivasi ini berperan sebagai dorongan utama yang menentukan seberapa besar usaha dan komitmen seseorang dalam menjalani suatu kegiatan, termasuk dalam proses pembelajaran atau latihan. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk menemukan motivasi yang kuat dan bermakna agar dapat menjalani aktivitas dengan penuh semangat dan konsistensi. Motivasi yang paling tinggi dan utama adalah motivasi yang didasari oleh keikhlasan untuk beribadah kepada Allah. Motivasi ini tidak hanya memberikan kekuatan untuk terus berusaha, tetapi juga menjadikan setiap usaha yang dilakukan memiliki nilai spiritual dan keberkahan.

d. Mengatur waktu

Agar kemampuan mengingat dapat berjalan dengan efektif, seseorang perlu mengelola waktu secara baik dan teratur. Dengan pengaturan waktu yang tepat, individu dapat membagi dan menyesuaikan aktivitasnya sehingga tersedia waktu yang cukup khusus untuk melakukan proses menghafal atau mengingat materi. Manajemen waktu yang baik juga membantu mencegah penumpukan tugas atau aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi efektivitas belajar. Oleh karena itu, pengaturan waktu menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran serta keberhasilan dalam proses mengingat dan memahami informasi secara optimal.

e. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang akan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, seperti rasa bosan, gangguan dari lingkungan sekitar yang berisik, serta faktor-faktor lain yang dapat mengganggu konsentrasi. Oleh karena itu, dibutuhkan keteguhan hati dan kesabaran yang besar agar mampu terus melanjutkan proses hafalan meskipun menghadapi kesulitan. Keteguhan dan kesabaran ini menjadi modal penting untuk menjaga konsistensi dan motivasi selama menghafal, sehingga tujuan menghafal Al-Qur'an dapat tercapai dengan maksimal. Dengan memiliki sikap sabar dan tekun, individu akan lebih mudah mengatasi rintangan yang muncul dan tetap fokus pada proses belajar secara berkelanjutan.

f. Istiqomah

Istiqomah berarti konsisten, yaitu kemampuan untuk terus melakukan suatu kegiatan secara teratur tanpa berhenti. Dalam menghafal Al-Qur'an, istiqomah berarti menjaga agar proses menghafal berjalan terus-menerus dan dilakukan dengan cara yang teratur dan efisien setiap waktu. Hal ini penting agar kemajuan dalam menghafal bisa maksimal dan hasilnya bisa bertahan lama. Dengan istiqomah, orang yang menghafal Al-Qur'an dapat menghindari kemunduran dan memastikan hafalan terserap dengan baik dan terus berkembang. Oleh karena itu, sikap istiqomah sangat penting untuk keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

g. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan maksiat harus dihindari tidak hanya bagi para penghafal Al-Qur'an tetapi juga bagi umat Islam pada umumnya. Karena keduanya sangat berpengaruh terhadap

perkembangan jiwa dan mengganggu ketentraman jiwa para penghafal Al Quran, sehingga merusak semangat istiqomah dan konsentrasi yang telah dibangun dan diasah melalui amalan.

h. Izin orangtua atau wali

Kebutuhan untuk meminta izin bukanlah kebutuhan yang mutlak, hanya saja izin tersebut menimbulkan sikap saling pengertian antara dua pihak yaitu antara orang tua dan anak.

i. Meningkatkan konsentrasi

Peningkatan konsentrasi dapat meningkatkan pemahaman. Peningkatan memori dapat mengarah pada pembelajaran dalam waktu yang lebih singkat. Jika dia belajar pada waktu yang sama dengan yang lain, dia akan mendapatkan lebih banyak waktu luang.

j. Mampu membaca dengan baik

Sebelum penghafal mulai menghafal, terlebih dahulu luruskan dan percepat pemutarannya. Kebanyakan ulama bahkan tidak diperbolehkan oleh santrinya untuk menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu dengan membaca (*bin-nadzar*).³⁹

5. Keutamaan-Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Prof. Dr. Mahmud al-Dausary dalam bukunya yang berjudul keutamaan al-Qur'an. Keutamaan menghafal Al-Qur'an di antaranya yaitu:

a. Tingginya derajat seorang penghafal Al-Qur'an

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki kemuliaan khusus, ia memiliki kedudukan dan martabat yang lebih tinggi

³⁹ Muhimmatul Mujtahidah, "IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ISTIQOMAH SISWA DI MI AL MUNIROH 1 UJUNG PANGKAH GRESIK."

dibandingkan orang lain. Di akhirat, posisinya sangat mulia, sebagaimana derajatnya juga telah ditinggikan di dunia.

- b. Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki hak yang lebih besar untuk memimpin
- c. Seorang penghafal Al-Qur'an yang paling layak untuk menjadi imam.
- d. Seorang penghafal Al-Qur'an didahulukan pendapatnya dalam musyawarah.
- e. Seorang penghafal Al-Qur'an itu didahulukan dalam penguburannya.⁴⁰

Di dalam buku karya Faisal Alu Mubarak yang berjudul Kitab Keutamaan-keutamaan 1, Imam Nawawi menyebutkan keutamaan-keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendapatkan Syafa'at di Hari Kiamat

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ

الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)⁴¹

“Dari Abu Umamah, ia berkata, Saya pernah mendengar Rasulullah SAW., bersabda: ‘Bacalan Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi para pembacanya’.” (HR Muslim)

Hadits ini mengandung anjuran untuk senantiasa membaca Al-Qur'an. Kitab suci tersebut kelak akan memberikan syafaat bagi

⁴⁰ Prof. DR. Mahmud al-Dausary, *Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an*, *Www.Alaukah.Net*, 2020.

⁴¹ Shahih: Muslim (804)

orang yang membacanya, berpegang teguh pada petunjuk yang terkandung di dalamnya, melaksanakan segala perintahnya, serta menjauhi hal-hal yang dilarang.⁴²

b. Mendapat Kemuliaan yang Tinggi

وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَا هِرَبُ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ
الْكَرَامِ الْبِرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ
(مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

“Dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW., bersabda: ‘Orang yang membaca Al-Qur’an dengan mahir, maka ia beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata dan ia merasa sulit ketika membacanya, maka ia memperoleh dua pahala’.” (Muttafaq ‘alaih)⁴³

Dalam sebuah riwayat lain disebutkan hadis yang berbunyi: *“Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an dan menghafalnya adalah ia akan bersama para malaikat Allah yang mulia dan taat. Adapun perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an namun masih terbata-bata dan merasa kesulitan, maka baginya dua pahala.”* Menanggapi firman Allah terkait hal ini, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa malaikat diciptakan dalam bentuk yang mulia dan terhormat, dengan akhlak serta perbuatan yang

⁴² Faisal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Kitab Keutamaan-keutamaan 1*, ed.1 oleh Ummul Qura (Solo: AQWAM, 2024). Hal.2

⁴³ Sahih: Al-Bukhari (4937), Muslim (798), At-Tirmidzi (2904), dan Ibnu Majah (3779).

baik, suci, dan sempurna. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an semestinya menjadikan ucapan dan tindakannya selalu berada di atas kebenaran serta selaras dengan jalan yang lurus.⁴⁴

c. Mendapatkan Pahala Berlimpah

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: الَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

*“Dari Ibnu Mas’ud, ia berkata, Rasulullah SAW., bersabda: ‘Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka baginya satu pahala kebaikan. Dan satu pahala kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan, Alif Lam Mim itu satu huruf. Akan tetapi, Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf’.” (HR At-Tirmidzi dan ia mengatakan, “Hadits hasan shahih.”)*⁴⁵

Hadits ini menerangkan bahwa setiap orang yang membaca Al-Qur’an akan memperoleh kebaikan dari setiap huruf yang dibacanya. Bagi pembaca yang mampu melafalkannya dengan baik dan sempurna, maka pahalanya dilipatgandakan hingga dua puluh kebaikan untuk setiap huruf. Hal ini sebagaimana diriwayatkan oleh al-Baihaqi dari Ibnu Umar, bahwa siapa saja yang membaca Al-Qur’an dengan fasih akan memperoleh dua puluh kebaikan dari tiap huruf, sedangkan bagi yang bacaannya

⁴⁴ Faisal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Kitab Keutamaan-keutamaan 1*. Hal.8

⁴⁵ Shahih: At-Tirmidzi (2912) dan dishahihkan oleh syaikh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami’* (6494).

belum sempurna, ia tetap mendapatkan sepuluh kebaikan dari setiap huruf yang dibaca.⁴⁶

6. Etika Membaca Al-Qur'an

Adapun etika membaca Al-Qur'an di antaranya:

a. Menggosok gigi sebelum membaca al-Qur'an

Disunnahkan sebelum membaca Al-Qur'an bersiwak/ menggosok gigi dalam dan dimulai dari arah kanan mulutnya.

b. Bersuci

Alangkah baiknya sebelum seseorang membaca Al-Qur'an maka bersucilah terlebih dahulu. Walaupun ijma' kaum muslimin membolehkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadats kecil, Imam An-Nawawi mengharamkan membaca Al-Qur'an bagi orang junub (berhadats besar) dan wanita yang sedang haid. Bagi orang yang sedang haid diperbolehkan membaca Al-Qur'an akan tetapi dalam hati saja.

c. Membaca Al-Qur'an harus di tempat yang suci

Bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an alangkah baiknya itu membacanya di dalam masjid, karena masjid adalah tempat yang mulia, suci, dan terpelihara dari najis. Selain itu jika diniatkan i'tikaf maka orang tersebut akan mendapatkan pahala i'tikaf juga.

d. Menghadap kiblat

Sebaiknya orang yang membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat, karena sebaik-baiknya majlis adalah menghadap kiblat. Hendaknya orang yang membaca Al-Qur'an duduk dengan

⁴⁶ Faisal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Kitab Keutamaan-keutamaan 1*. Hal.19

khushyuk' merendahkan diri dan pandangannya seperti berada di majlis gurunya.

e. Membaca *ta'awwudz*

Menurut Jumhur Ulama' sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan untuk membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu, sedangkan menurut sebagian Ulama' salaf disunnahkan membaca *ta'awwudz* sesudah membaca Al Qur'an.⁴⁷

7. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut saadulloh, sebagaimana dijelaskan para ulama, manfaat menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Penghafal Al-Qur'an dikaruniakan Allah ingatan yang tajam dan kecemerlangan pemikiran. Seorang penghafal Al-Qur'an pada umumnya dikaruniai kemampuan daya ingat yang kuat serta kecerdasan berpikir yang menonjol. Hal ini disebabkan karena proses menghafal Al-Qur'an menuntut latihan yang berkesinambungan, baik dalam mencermati setiap ayat maupun dalam membandingkan satu ayat dengan ayat lainnya. Latihan yang dilakukan secara intensif tersebut menjadikan penghafal Al-Qur'an lebih cermat, teliti, dan berhati-hati dalam memahami maupun mengingat kembali ayat yang telah dihafalkan. Dengan demikian, kegiatan tahfiz Al-Qur'an tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kemampuan menghafal, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan konsentrasi, ketelitian, serta pemahaman intelektual yang lebih mendalam.
- b. Menghafal Al-Qur'an sebagai bahtera ilmu yang mampu mengantarkan penghafalnya meraih prestasi akademik yang lebih

⁴⁷ Maria Ulfah, "METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ISTANA AL-QUR'AN SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA TIMUR."

tinggi dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak menghafal. Keunggulan tersebut tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat kecerdasan, atau pengetahuan awal yang dimiliki, melainkan lebih pada kedisiplinan, konsistensi, serta kemampuan konsentrasi yang terbentuk melalui proses menghafal. Aktivitas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menuntut keteraturan, fokus, dan daya ingat yang kuat, sehingga secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar peserta didik di bidang lain. Dengan demikian, penghafal Al-Qur'an cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih menonjol karena terbiasa melatih otak, mengatur waktu, dan menjaga komitmen dalam proses belajarnya.⁴⁸

8. Indikator Menghafal Al-Qur'an

Menurut Abu Maskur yang dikutip dari skripsi mar'atus sholihah, kemampuan pada anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa indikator, yaitu:

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, ketika seorang siswa tidak lancar atau belum lancar dalam membacanya, sebaiknya seorang guru tidak menaikkan ke bacaan selanjutnya. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca, dan pada akhirnya tidak akan membuat pekerjaan seorang guru menjadi lebih sulit. Yang dimaksud dengan lancar adalah membaca Al-

⁴⁸ Musdalifah Musdalifah, Siti Rokhmah, dan Miftahul Huda, "Pengaruh Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas Xi Mipa Di Sma Muhammadiyah Jayapura," *Borneo : Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i1.1434>.

Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus. Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat

b. Ketepatan bacaan pada tajwid

Ilmu tajwid merupakan disiplin yang membahas kaidah-kaidah pelafalan huruf hijaiyah, baik secara terpisah maupun dalam susunan kata. Ilmu ini meliputi pelatihan artikulasi huruf sesuai makhraj-nya, pembelajaran panjang-pendek bacaan (*mad* dan *qasr*), cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya seperti dalam hukum idgham, serta pengenalan karakter bunyi huruf apakah berat, ringan, berdesis atau tidak. Selain itu, tajwid juga mencakup pemahaman terhadap tanda-tanda waqaf (berhenti) dalam bacaan Al-Qur'an.

c. Ketepatan pada makhrajnya

Makharijul huruf adalah cara mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya, seperti dari tenggorokan, tengah lidah, atau antara dua bibir. Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang memahami terlebih dahulu tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya. Hal ini dijelaskan dalam ilmu tajwid. Ketepatan dalam melafalkan huruf bisa dilihat dari benar atau tidaknya huruf tersebut keluar dari tempat yang seharusnya.⁴⁹

9. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Cucu Susianti pada sebuah lembaga Tahfiz Al-Qur'an anak usia dini, beliau menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

⁴⁹ Mar'atus Sholihah, "IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-ISHLAH CIRUAS SERANG" (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2024).

kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini setidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini:

- a. Bimbingan guru, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa di sekolah. Bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus, disertai dengan rasa cinta, kasih sayang, dan kesabaran, akan membantu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode hafalan, metode yang menyenangkan dalam proses menghafal dapat menarik perhatian dan minat anak-anak sehingga mereka terus bersemangat mengikuti aktivitas tersebut dengan rasa gembira.

- b. Kehadiran di sekolah, kehadiran siswa di sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Siswa yang rajin datang ke sekolah akan berbeda hasil hafalannya dibandingkan dengan siswa yang sering bolos. Di sekolah, sebelum pelajaran utama dimulai, ada kegiatan apersepsi dan materi yang telah dipelajari sebelumnya akan diulang kembali. Hal ini bertujuan untuk melatih dan memperkuat hafalan anak, sehingga guru dapat menilai apakah hafalan Al-Qur'an anak sudah siap untuk ditambah atau belum.

- c. Pendampingan orang tua, pendampingan orang tua saat anak menghafal Al-Qur'an di rumah sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal anak. Semakin sering hafalan diulang, semakin kuat hafalan tersebut melekat. Namun, orang tua juga perlu memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak agar pendampingan yang dilakukan sesuai dengan kapasitas anak usia

dini. Selain itu, anak-anak tetap harus diberi waktu yang cukup untuk bermain.

- d. Motivasi, anak perlu diberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Karena aktivitas menghafal dilakukan setiap hari, anak mungkin akan merasa bosan. Oleh sebab itu, guru dan orang tua harus mampu memberikan motivasi dan dorongan yang dapat membangkitkan semangat anak agar terus semangat menghafal Al-Qur'an.
- e. Lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Semua pihak yang terlibat dalam program tahfiz Al-Qur'an harus menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan suasana yang dapat mendorong anak untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an dalam berbagai situasi.
- f. Teman sebaya, anak-anak juga dipengaruhi oleh hubungan sosialnya. Jika mereka berada di lingkungan teman sebaya yang juga suka menghafal Al-Qur'an, anak-anak cenderung ikut gemar menghafal Al-Qur'an.⁵⁰

10. Makanan-Makanan yang Mampu Menambah Daya Ingat

Setiap jenis makanan mengandung berbagai nutrisi yang berperan penting bagi kesehatan tubuh. Namun demikian, terdapat beberapa jenis makanan tertentu yang secara tidak langsung memiliki fungsi khusus, yakni mampu meningkatkan daya ingat dan kecerdasan seseorang. Beberapa makanan tersebut kaya akan zat gizi yang esensial dan dipercaya memiliki kemampuan untuk meningkatkan

⁵⁰ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi Halaman 2*, no. 1 (2016): 1–19.

konsentrasi, memperkuat memori, serta merangsang proses neurogenesis atau pertumbuhan sel-sel otak.

Oleh karena itu, pemilihan dan konsumsi makanan dengan kandungan nutrisi yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang fungsi kognitif dan performa otak secara optimal.

- a. Salmon merupakan salah satu sumber utama asam lemak omega-3, khususnya asam dokosaheksaenoat (DHA) dan asam eikosapentaenoat (EPA), yang memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan fungsi otak. Berbagai penelitian terkini mengungkapkan bahwa individu yang mengkonsumsi asupan asam lemak omega-3 dalam jumlah yang memadai cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih tajam dan menunjukkan performa yang lebih baik pada tes kemampuan intelektual. Hal ini mengindikasikan bahwa konsumsi salmon dan sumber omega-3 lainnya dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan fungsi kognitif dan kesehatan otak secara menyeluruh.
- b. Telur telah lama diakui sebagai salah satu sumber protein yang penting, mudah diperoleh, dan relatif terjangkau oleh berbagai kalangan masyarakat. Meskipun diketahui mengandung kolesterol, bagian kuning telur memiliki kandungan kolin yang cukup tinggi, yaitu suatu senyawa nutrisi esensial yang berperan signifikan dalam mendukung perkembangan fungsi kognitif, khususnya dalam aspek daya ingat dan memori. Kandungan kolin dalam kuning telur mampu berkontribusi pada sintesis neurotransmitter asetilkolin yang penting dalam proses pembelajaran dan penyimpanan informasi di otak. Dengan

demikian, konsumsi telur secara tepat dapat berperan sebagai salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kapasitas memori dan fungsi kognitif secara keseluruhan.

- c. Selai kacang dan kacang tanah merupakan sumber yang kaya akan vitamin E, yaitu suatu antioksidan yang memiliki peran penting dalam melindungi membran sel saraf dari kerusakan oksidatif. Selain vitamin E, kedua bahan pangan ini juga mengandung tiamin (vitamin B1) yang berfungsi sebagai kofaktor dalam proses metabolisme glukosa, sehingga membantu sel saraf dan jaringan otak dalam memproduksi energi yang diperlukan untuk menjalankan fungsi-fungsi kognitif secara optimal. Kombinasi kandungan nutrisi tersebut menjadikan selai kacang dan kacang tanah sebagai pilihan makanan yang berpotensi mendukung kesehatan sistem saraf dan meningkatkan performa fungsi otak.
- d. Gandum murni berperan penting dalam memenuhi kebutuhan otak akan pasokan glukosa yang stabil dan konstan dari tubuh, yang merupakan sumber energi utama bagi fungsi otak. Kandungan serat yang terdapat dalam gandum murni membantu mengatur dan memperlambat pelepasan glukosa ke dalam aliran darah, sehingga menjaga kadar gula darah tetap stabil dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, gandum murni juga mengandung berbagai jenis vitamin B yang memiliki fungsi krusial dalam memelihara kesehatan sistem saraf, termasuk mendukung proses metabolisme energi dan sintesis neurotransmitter. Oleh karena itu, konsumsi gandum murni dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam menjaga fungsi kognitif dan kesehatan otak secara keseluruhan.

- e. Oat atau oatmeal merupakan sumber nutrisi yang penting bagi kesehatan otak, khususnya pada anak-anak. Oat dapat menyediakan energi yang dibutuhkan otak secara optimal, yang sangat krusial untuk menunjang aktivitas dan konsentrasi anak-anak selama memulai kegiatan di pagi hari. Kandungan serat dalam oat berperan dalam menjaga kestabilan pasokan energi dengan memperlambat proses pencernaan dan penyerapan glukosa, sehingga kebutuhan otak anak dapat terpenuhi secara konsisten sepanjang hari. Dengan demikian, konsumsi oatmeal dapat menjadi salah satu upaya nutrisi yang efektif dalam mendukung fungsi kognitif dan performa belajar anak secara berkelanjutan.
- f. Buah berry seperti stroberi, blackberry, raspberry, dan blueberry merupakan sumber nutrisi penting yang memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan tubuh. Buah-buahan ini mengandung kadar antioksidan yang tinggi, terutama vitamin C, yang berfungsi untuk melindungi sel-sel dari kerusakan oksidatif serta berperan dalam meningkatkan sistem imun. Kandungan antioksidan tersebut juga diyakini memiliki efek protektif terhadap risiko perkembangan berbagai penyakit kronis, termasuk kanker, melalui mekanisme pencegahan kerusakan DNA dan inflamasi. Oleh karena itu, konsumsi buah berry secara rutin dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit degeneratif.
- g. Kacang-kacangan merupakan salah satu jenis makanan yang memiliki keistimewaan karena menyediakan sumber energi yang melimpah, yang berasal dari kandungan karbohidrat kompleks

dan protein berkualitas tinggi. Selain itu, kacang-kacangan juga mengandung serat, berbagai mineral penting, serta vitamin yang berperan dalam mendukung fungsi tubuh secara keseluruhan. Konsumsi kacang-kacangan dianggap bermanfaat bagi kesehatan otak karena dapat menyediakan energi secara lebih bertahap dan berkelanjutan, sehingga membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan daya pikir terutama pada anak-anak. Dengan demikian, kacang-kacangan berperan sebagai salah satu makanan fungsional yang penting dalam menunjang perkembangan dan performa otak.

- h. Sayuran berwarna seperti wortel, bayam, labu, ubi jalar, dan tomat merupakan sumber nutrisi yang kaya akan berbagai vitamin, mineral, serta antioksidan penting. Kandungan nutrisi dan antioksidan tersebut berperan signifikan dalam melindungi serta memperkuat sel-sel otak dari kerusakan oksidatif yang disebabkan oleh radikal bebas. Dengan demikian, konsumsi sayuran berwarna secara rutin dapat mendukung kesehatan dan fungsi otak secara optimal, sekaligus menjaga daya tahan sel otak agar tetap sehat dan berfungsi dengan baik. Hal ini menjadikan sayuran berwarna sebagai elemen penting dalam pola makan yang bertujuan untuk menunjang kinerja kognitif dan menjaga kesehatan sistem saraf pusat.
- i. Daging sapi tanpa lemak merupakan salah satu sumber makanan yang kaya akan zat besi, yaitu mineral esensial yang sangat dibutuhkan dalam proses transportasi oksigen melalui darah ke seluruh tubuh, termasuk otak. Asupan zat besi yang cukup diyakini mampu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mempertahankan konsentrasi dan menjaga tingkat energi selama

beraktivitas di sekolah. Selain zat besi, daging sapi juga mengandung mineral penting lainnya seperti seng (zinc), yang berperan dalam mendukung fungsi kognitif, khususnya dalam meningkatkan daya ingat dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, konsumsi daging sapi tanpa lemak dapat menjadi bagian dari pola makan yang efektif dalam menunjang perkembangan dan performa kognitif anak-anak.

- j. Susu dan yoghurt merupakan produk olahan susu yang mengandung kadar vitamin B dan protein yang cukup tinggi, dua nutrisi esensial yang berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan jaringan otak. Vitamin B berfungsi sebagai kofaktor dalam sintesis enzim serta neurotransmitter yang diperlukan untuk aktivitas kognitif dan fungsi saraf, sedangkan protein menjadi bahan dasar pembentukan struktur jaringan otak. Selain itu, kandungan karbohidrat dan protein dalam susu dan yoghurt juga dapat memberikan efek rasa kenyang yang lebih lama, sekaligus menjadi sumber energi yang menunjang aktivitas otak secara optimal. Oleh karena itu, konsumsi susu dan yoghurt secara teratur dapat mendukung kesehatan otak dan meningkatkan performa kognitif, terutama pada masa pertumbuhan.⁵¹

C. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun

1. Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini atau early childhood adalah

⁵¹ Shafira Farhah, "Peran Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Parawisata Adi Luhur Kota Jakarta Timur" 01 (2021): 1–23.

anak yang berusia 0-8 tahun. Pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, penting untuk memperhatikan ciri khas setiap anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berbeda dengan yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵²

Perkembangan anak usia dini berlangsung sangat cepat, bahkan lebih cepat dibandingkan usia-usia selanjutnya. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf (neuron). Sejak dalam kandungan, sel-sel saraf berkembang seiring dengan pengalaman dan perjalanan hidup anak. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, semakin banyak cabang neuron yang tumbuh, sehingga semakin besar pula potensi anak untuk siap memasuki dunia baru.⁵³

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada

⁵²Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, 2015, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 43

⁵³ Masnipal, *Menjadi Guru Paud Profesional*, 2018, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 15

tahap inilah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.⁵⁴

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar, inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵⁵ Masa anak usia dini merupakan tahap awal dalam perkembangan berbagai aspek, seperti kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, serta nilai-nilai agama.⁵⁶

Pertumbuhan fisik yang sehat diharapkan dapat mendukung perkembangan jiwa yang sehat. Sebagaimana dikatakan, *Mens sana in corpore sano* di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Untuk memastikan pertumbuhan fisik yang optimal, diperlukan asupan makanan bergizi, lingkungan yang bersih, serta kondisi kesehatan yang prima.⁵⁷

⁵⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud, Tinjauan Teoritik & Praktik*, 2020, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 19

⁵⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, 2015, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 14

⁵⁶ Heru Kurniawan, Marwany, dan Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*, 2020, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 3

⁵⁷ Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, 2009, Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, h. 82

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak berusia 0–6 tahun yang masih dalam tahap awal pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini, anak memiliki karakteristik yang unik, sehingga perlu diberikan stimulasi yang sesuai agar lebih siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

2. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana individu secara bertahap meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya. Seiring dengan bertambahnya kapasitas kognitif, anak lebih mudah menguasai berbagai pengetahuan sehingga dapat berfungsi secara optimal dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, perkembangan kognitif menjadi salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang berhubungan dengan pengetahuan. Aspek ini mencakup seluruh proses psikologis yang melibatkan cara anak memahami, mempelajari, serta menafsirkan lingkungannya.

Untuk memahami perkembangan kemampuan berpikir (kognitif). Salah satu teori yang banyak digunakan adalah teori Piaget. Menurut Piaget membagi perkembangan kognitif ke dalam empat tahap sebagai berikut:

a. Tahap sensori motor (0-2 tahun)

Tahap sensorimotor berlangsung sejak bayi lahir hingga usia sekitar dua tahun. Pada tahap ini, bayi mulai memahami dunia melalui koordinasi antara pengalaman indra dan gerakan motoriknya. Pada awalnya, bayi hanya menunjukkan pola refleks sederhana sebagai bentuk adaptasi. Memasuki usia 1–4 bulan, bayi mulai menampilkan *reaksi*

sirkular primer, yaitu gerakan yang diulang sebagai respons dari tindakan sebelumnya. Pada usia 4–12 bulan, bayi beralih pada *reaksi sirkular sekunder*, yaitu tindakan yang lebih berfokus pada lingkungan sekitar, misalnya mempelajari cara kerja sesuatu yang menyenangkan baginya. Selanjutnya, pada usia 12–24 bulan, bayi menggunakan *reaksi sirkular tersier*, yaitu melakukan variasi dari tindakan sebelumnya untuk mempertahankan hal-hal yang menarik. Pada usia sekitar 18 bulan, anak mulai menunjukkan perkembangan representasi mental, yakni kemampuan menyimpan bayangan atau citra dalam pikirannya untuk jangka waktu tertentu.

b. Tahap pra-operasional (2-7 tahun)

Tahap pra-operasional berlangsung sejak anak berusia 2 hingga 7 tahun. Pada masa ini, anak mulai berpikir secara simbolis, namun belum mampu menggunakan logika operasional. Pemikiran anak masih bersifat egosentris dan intuitif. Tahap ini terbagi menjadi dua sub-tahap, yaitu fungsi simbolis dan pemikiran intuitif.

1) Sub-tahap fungsi simbolis

Sub-tahap fungsi simbolis terjadi pada usia 2–4 tahun, ditandai dengan kemampuan anak untuk merepresentasikan objek yang tidak hadir secara mental. Hal ini terlihat dari berkembangnya bahasa dan aktivitas bermain simbolik, seperti menggambar atau berimajinasi tentang benda dengan warna dan bentuk yang tidak sesuai realitas.

2) Sub-tahap pemikiran intuitif

Sub-tahap pemikiran intuitif berlangsung pada usia 4–7 tahun. Anak mulai menggunakan penalaran sederhana dan sering mengajukan banyak pertanyaan. Mereka merasa yakin terhadap pengetahuan yang dimiliki, tetapi belum mampu menjelaskan secara logis dari mana pengetahuan itu diperoleh. Pada tahap ini, anak juga menunjukkan *centration*, yaitu kecenderungan memusatkan perhatian hanya pada satu aspek suatu objek sambil mengabaikan aspek lainnya. Akibatnya, anak belum memahami konsep konservasi, misalnya menganggap volume air berubah hanya karena dipindahkan ke wadah dengan bentuk berbeda.

c. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Tahap operasional konkret berlangsung pada usia 7 hingga 11 tahun. Pada masa ini, anak mulai menggunakan pemikiran logis untuk menghadapi situasi nyata, meskipun belum mampu memecahkan masalah yang bersifat abstrak. Anak sudah dapat melakukan operasi mental yang dapat dibalikkan, seperti memahami bahwa suatu benda tetap sama meskipun bentuk atau penampilannya berubah.

Selain itu, anak juga mulai mengembangkan kemampuan *classification* (mengelompokkan benda ke dalam kategori tertentu) dan *seriation* (mengurutkan benda berdasarkan ukuran atau jumlah). Pada tahap ini, anak mampu memahami hubungan logis antarobjek dan mengombinasikan informasi untuk menarik kesimpulan, yang disebut dengan *transitivity*. Dengan demikian, pemikiran anak tidak lagi terbatas pada satu

ciri saja, melainkan mampu mengoordinasikan beberapa aspek sekaligus dalam menilai suatu objek atau peristiwa.

d. Tahap operasional formal (11-15 tahun)

Tahap operasional formal terjadi pada usia sekitar 11 hingga 15 tahun. Pada tahap ini, individu sudah mampu berpikir tidak hanya berdasarkan pengalaman konkret, tetapi juga secara abstrak, idealis, dan logis. Kemampuan berpikir abstrak terlihat jelas ketika menyelesaikan masalah yang hanya disajikan secara verbal. Jika pada tahap sebelumnya anak memerlukan objek nyata untuk menarik kesimpulan logis, pada tahap ini mereka dapat melakukannya tanpa bantuan benda konkret.

Selain itu, remaja pada tahap ini mulai mampu melakukan idealisasi, membayangkan berbagai kemungkinan, serta melakukan pemikiran spekulatif tentang hal-hal yang dianggap ideal dalam diri sendiri maupun orang lain. Mereka juga sudah dapat mengembangkan hipotesis secara deduktif dan menyusun langkah-langkah sistematis untuk memecahkan suatu masalah serta menarik kesimpulan yang logis.⁵⁸

3. Tingkat Pencapaian dan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.

Kriteria kemampuan minimal yang harus dicapai anak pada setiap aspek perkembangan disebut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Standar ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan penilaian serta dalam

⁵⁸ Sitti Aisyah Mu'min, "Teori Pengembangan Kognitif Jean Piaget," *Jurnal AL-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 89–99, <https://ejournal.iainkendari.ac.id>.

merancang kegiatan bermain dan belajar. Tabel berikut menyajikan gambaran mengenai perkembangan kognitif anak usia dini berdasarkan STPPA.⁵⁹

2. 1 Tabel

STPPA Perkembangan Kognitif Anak 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Usia 5-6 tahun Perkembangan anak	
Kognitif	A. Belajar dan pemecahan masalah	1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam

⁵⁹ Hanifahafiza Hanifa, Karlina Sukma Wati, dan Dewi Safitri, “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik,” *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2024): 11–20, <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i1.774>.

		<p>konteks yang baru</p> <p>4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)</p>
Kognitif	B. Berfikir Logis	<p>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”</p> <p>2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)</p> <p>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiupmenyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan</p>

		<p>sesuatu menjadi basah)</p> <p>5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</p> <p>6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</p> <p>7. Mengenali pola ABCD-ABCD.</p> <p>8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</p>
Kognitif	C. Berfikir Simbolik	<p>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</p> <p>2. Menggunakan lambang bilangan</p>

		<p>untuk menghitung.</p> <p>3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.</p> <p>4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.</p> <p>5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)</p>
--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian tersebut akan membuat peneliti menganalisis dan menjelaskan mengenai informasi atau gambaran nyata apa adanya dan tanpa rekayasa bagaimana yang terjadi dilapangan. Menurut Creswell dalam jurnal Marinu Waruwu penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai proses untuk mempelajari fenomena sosial dan berbagai permasalahan yang dialami oleh manusia.⁶⁰

Menurut Nasution menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang dilingkungan mereka, berinteraksi langsung dengan mereka, serta mencoba memahami bahasa dan cara mereka melihat dunia sekitar. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu kejadian atau perilaku manusia dalam sebuah organisasi atau lembaga.⁶¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang cukup luas dan mencakup beberapa macam penelitian. Menurut samsu beberapa jenis penelitian yang umumnya sering digunakan dalam penelitian

⁶⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2896–2910.

⁶¹ Ajat Rukajat, *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (Qualitative Research Approach)*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Deepublish, 2018), https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Z5JfEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=p+pendekatan+penelitian&ots=aLxneOXvfG&sig=FYYyRZAzLibvDKHzUj6gy_6FdEg&redir_esc=y#v=onepage&q=pendekatan+penelitian&f=false.

kualitatif antara lain: studi kasus, deskriptif, tindak kelas, fenomenologi, etnografi, grounded theory, sejarah, hermeneutika.⁶² Dari beberapa jenis penelitian tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK Islam Terpadu At-Taqwa Garuda terletak di Jl. Komplek Garuda, Kp. Melayu Timur, Kec. Teluknaga, Kab. Tangerang, Prov. Banten, 15510.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Februari sampai 22 Agustus 2025. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menemui narasumber dan dilakukan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran aktif.

D. Siklus (Jadwal Penelitian) Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 februari sampai 22 Agustus 2025. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung. Berikut siklus penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 3. 1

Siklus Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Pengajuan surat penelitian								

⁶² Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023) h.18

2.	Observasi							
3.	Wawancara							
4.	Dokumentasi							
5.	Penyusunan Skripsi							

E. Data dan Sumber Penelitian

Data dan Sumber penelitian dihimpun dari macam-macam data mengenai kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu At-Taqwa Garuda Tangerang. Data yang dikumpulkan umumnya meliputi data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁶³ Data primer diartikan juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *up to date*.⁶⁴ Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Adapun data utama yang diperoleh merupakan:

- Observasi siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an
- Wawancara Kepala Sekolah
- Wawancara dengan Orangtua/Wali Siswa
- Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Tahfiz

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. oleh Sutopo, Cetakan ke (Bandung: ALFABETA, 2023). h.296

⁶⁴ Syahza Almasdi, "Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi," *Rake Sarasin* 52, no. September (2021): 224.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumber asli atau responden yang mengalaminya, melainkan melalui perantara seperti orang lain, dokumen, atau catatan yang sudah ada sebelumnya. Contohnya, data yang didapat dari laporan penelitian sebelumnya, arsip, buku, artikel, atau rekaman resmi.⁶⁵ Dengan kata lain, data sekunder merupakan informasi yang sudah dikumpulkan dan disimpan oleh pihak lain, sehingga peneliti menggunakan data tersebut untuk mendukung analisis tanpa harus mengumpulkan data secara langsung di lapangan

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* memaparkan, Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling pertama dalam melakukan penelitian, karena dasar tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif, data dilakukan di kondisi yang alami, menggunakan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang digunakan lebih banyak berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁷

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono yang berjudul *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan r&d*,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.296

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. oleh Sutopo, Cetakan Kedua (Bandung: ALFABETA, 2023). h.296

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..... h.297

mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu kegiatan yang rumit, karena melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses yang paling penting dalam observasi adalah proses melihat (pengamatan) dan mengingat (ingatan).⁶⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung yang akan menghasilkan sebuah data yang relevan. Peneliti melakukan observasi dalam mengumpulkan data, artinya peneliti mengamati secara langsung tempat objek penelitian yaitu di TKIT At-Taqwa Garuda. Peneliti mengamati perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai berikut, wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga dapat membentuk pemahaman mengenai suatu topik tertentu. Selain itu, wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam kepada seseorang sebagai responden dan informan.⁶⁹

Pada penelitian ini wawancara yang peneliti peroleh bersumber data dari kepala sekolah, guru tahfiz, dan wali murid dengan tujuan menggali informasi lapangan mengenai keadaan sekolah

⁶⁸ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-15 (Bandung: ALFABETA, 2012). h.203

⁶⁹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.317

serta peningkatan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan tentang kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya berupa foto, rekaman video, sketsa dan lain-lain. Hasil penelitian akan lebih terpercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang sudah ada sebelumnya.⁷⁰ Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumen yang ada dalam penelitian adalah:

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data di lapangan menggunakan model Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Bruce L.Breg, analisis data melibatkan tiga langkah yang dilakukan secara bersamaan, yaitu:⁷¹

1. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data tidak harus berfokus pada ukuran data yang bersifat nominal. Data kualitatif perlu disederhanakan dan diubah agar lebih mudah diakses, dipahami, dan untuk mengidentifikasi berbagai tema serta pola yang muncul. Proses reduksi data mengakui bahwa ada banyak data kualitatif yang alami dan kompleks dalam kondisi aslinya. Pada penelitian ini penulis melakukan proses reduksi data yang ada di lapangan dengan mengkaji bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler tahfiz

⁷⁰ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h.329

⁷¹ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Cetakan pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal.44-46

Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang.

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menyampaikan ide dengan cara mengorganisir informasi sehingga lebih mudah dipahami dan memungkinkan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam penyajian data, kita dapat menggunakan tabel, grafik, menghitung jumlah lembar, merangkum, atau menunjukkan proporsi dari berbagai pernyataan, istilah, atau ungkapan. Dalam hal ini Miles & Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk narasi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

H. Pedoman Observasi

4. Dalam melakukan observasi di lapangan, peneliti meneliti sesuai kisi-kisi observasi, sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Pedoman Observasi

Deskriptor	Indikator
Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia 5-6 tahun di TKIT At-Taqwa Garuda	a. Peran Ekstrakurikuler Tahfizh Al-Qur'an pada Anak
	b. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak

I. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 3

Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Fungsi/Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Menurut Muhammad Suhardi)	a. Fungsi Pengembangan	Menunjukkan bahwa suatu kegiatan atau program mendukung pengembangan pribadi dan potensi individu
	b. Fungsi Sosial	Mencerminkan peran kegiatan dalam membentuk interaksi sosial dan nilai kebersamaan
	c. Fungsi Rekreatif	Menunjukkan bahwa kegiatan memberikan kesenangan, relaksasi, dan keseimbangan emosional
	d. Fungsi Persiapan Karir	Menunjukkan kontribusi kegiatan terhadap kesiapan peserta menghadapi dunia

		kerja
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Menurut Abu Maskur)	a. Kelancaran dalam menghafal	1) Dapat menghafal ayat tanpa banyak jeda atau keraguan 2) Minim kesalahan dalam urutan kata atau ayat 3) Mampu melanjutkan ayat berikutnya tanpa bantuan 4) Konsistensi dalam hafalan saat diulang pada waktu berbeda 5) Mampu menghafal dengan tempo yang stabil dan tidak tergesa-gesa
	b. Ketepatan pada tajwidnya	1) Penggunaan hukum nun mati dan tanwin sesuai kaidah (idgham, iqlab, ikhfa, izhar) 2) Penerapan hukum mim mati (idgham mimi, ikhfa syafawi, izhar syafawi) secara tepat 3) Panjang pendek (mad) dibaca sesuai dengan hukum dan jumlah harakatnya

		<p>4) Tidak terjadi kesalahan dalam hukum bacaan seperti qalqalah, ghunnah, atau tafkhim-tarqiq</p> <p>5) Konsistensi dalam menerapkan tajwid di seluruh ayat yang dibaca</p>
	6) Ketepatan pada makhrajnya	<p>1) Setiap huruf dibaca dengan jelas dan tidak bercampur dengan huruf lain</p> <p>2) Huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan tetap dibedakan secara tepat (misalnya: ص dan ذ, س dan ج)</p> <p>3) Tidak ada huruf yang berubah bunyi karena kesalahan makhraj (misalnya: ض menjadi د)</p> <p>4) Pengucapan huruf-huruf tebal dan tipis sesuai dengan karakteristiknya</p> <p>5) Konsistensi dalam menjaga makhraj saat</p>

		membaca dalam tempo cepat maupun lambat
--	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Sekolah

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: TK Islam Terpadu At-Taqwa Garuda
No Identitas Sekolah (NDS)	:0002040173
No Statistik Sekolah (NSS)	:002280320003
NPSN	:20615271
Alamat Sekolah	:Komplek Mutiara Garuda, Kampung Melayu Timur
Kecamatan	:Teluk Naga
Kabupaten	:Tangerang
Provinsi	:Banten
Kode Pos	:15510
Telepon	:081314585221
Email	: tkitattaqwagaruda@gmail.com
Status Sekolah	:Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan At-Taqwa Garuda
No Akte Pendirian Kelembagaan	:158/PW/D/PTK/2004
Tahun Berdiri Sekolah	: 1996/ 18 Desember 1996
Status Akreditasi Tahun	: 2018 “B”

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

“Terbentuknya murid yang bertaqwa, berprestasi, berkarakter, dan sehat ceria dalam mengawali kesuksesan masa depannya”

b. Misi Sekolah

Dari visi tersebut di atas maka yang menjadi Misi Sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu At-Taqwa Garuda adalah:

- 1) Menanamkan aqidah yang lurus dan ibadah yang benar bagi setiap murid.
- 2) Mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an.
- 3) Mengembangkan setiap potensi murid dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler sekolah dengan program yang menyenangkan, terencana, terukur dan dilaporkan.
- 4) Mengembangkan kemandirian dan gotong royong dalam setiap aktivitas pembelajaran di sekolah.
- 5) Menanamkan pribadi berakhlaq mulia.
- 6) Menumbuhkembangkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, tertib, indah bersih dan kekeluargaan sepanjang hari.
- 7) Mengembangkan sistem manajemen berbasis IT.
- 8) Mengembangkan ketersediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

c. Tujuan Sekolah dalam 4 tahun (2022-2025)

Pokok-pokok tujuan pengembangan sekolah:

1) Bidang Kurikulum

- a) Melakukan pembelajaran memenuhi standar Dinas Pendidikan dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT)
- b) Melakukan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran

- c) Mewujudkan proses pembelajaran yang tepat waktu, disiplin dan bermutu
 - d) Mewujudkan sistem pembelajaran yang islami, interaktif, menyenangkan, menantang dan mengajak partisipasi semua murid.
 - e) Mewujudkan sistem penilaian pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- 2) Bidang Kesiswaan
- a) Melakukan pengembangan bakat dan minat murid yang Islami dan berprestasi.
 - b) Melakukan pembinaan murid secara preventif (sebagai layanan dasar) dan langkah curative bagi murid yang mengalami masalah.
 - c) Kegiatan kesiswaan berjalan secara terencana, terukur, dan terarah dalam pencapaian SKL sekolah.
- 3) Bidang Sarana Prasarana
- a) Memiliki ruang dan fasilitas pendukung minimal sesuai Standar Dinas Pendidikan dan JSIT.
 - b) Melaksanakan Program 7k (keimanan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan dan kekeluargaan)
 - c) Mewujudkan sekolah adiwiyata
- 4) Bidang Hubungan Masyarakat
- a) Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak terkait untuk peningkatan mutu pendidikan.
 - b) Memiliki media sosial sebagai media komunikasi dengan masyarakat.

- c) Sekolah memiliki majalah yang terpublikasikan dalam setiap tahun.
- d) Setiap tahun minimal 2 kegiatan besar yang diliput media masa.

3. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1

Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Agama	Jabatan	Gol
1.	Uum Suhaibah, S.Pd.,	Islam	Kepala TKIT	III A
2.	Siti Patimah, S.Pd.,	Islam	Wakil Kepala Bidang Kurikulum TKIT	III A
3.	Iis Istiqomah, S.Pd.,	Islam	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan TKIT dan Wali Kelas TK.B Sabar	III A
4.	Tinik Widyawati, S.Pd.,	Islam	Wali Kelas TK. A Syukur	III A
5.	Soleha, S.Pd.,	Islam	Wali Kelas TK.A Sabar	III A
6.	Neneng Ade Irma, S.Pd.	Islam	Wali Kelas B Sykur	III B
7.	Anita, S.Pd.I.	Islam	Wali Kelas	III B

			TK.B Ikhlas	
8.	Siti Rizkiyah	Islam	Guru Teras Sains, Kreativitas dan pendampingan A syukur	Guru Kontrak
9	Siti Fatimah, S,Pd	Islam	Guru Teras Pintar dan Pendampingan A sabar	Calon Pegawai
10.	Almaidah Nurul Khotimah, S.Ag.	Islam	Guru Teras Teknologi dan Pendampingan B Sykur	Guru Kontrak
11.	Zahraeni Uswatun Hasanah, S.Pd.	Islam	Guru Teras Splash dan Pendampingan B Sabar	Guru Kontrak
12.	Siti Khadijah, S.Pd.	Islam	Guru Teras Jasmani dan Pendampingan B Ikhlas	III A
13.	Muhammad Umar Faruq	Islam	Guru Al- Qur'an TKIT	Guru Kontrak
14	Lilis Sumiarsih	Islam	Guru Al- Qur'an TKIT	Peg. tetap

15.	Juarian	Islam	Guru Al-Qur'an TKIT	Peg. Tetap
16.	Djoko Supriyatno	Islam	Pramubakti	Peg. Tetap

4. Data Siswa

TK Islam Terpadu At-Taqwa Garuda Tangerang memiliki murid sebanyak 103 murid pada jenjang TK, berikut data siswa perkelas di TKIT At-Taqwa Garuda:

Tabel 4. 2
Data Siswa TKIT At-Taqwa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	TK A1	16
2.	TK A2	16
3.	TK B1	24
4.	TK B2	24
5.	TK B3	23
	JUMLAH	103

5. Sarana dan Prasarana TKIT At-Taqwa Garuda

Untuk membantu jalannya proses pembelajaran yang baik, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Tentunya dalam kondisi baik dan layak, sehingga memudahkan para guru dalam membimbing anak. Berikut sarana dan prasaran yang dimiliki RA Al-Ishlah:

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana TKIT At-Taqwa

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Guru/Tata Usaha	1	Baik
6	Kamar Mandi	4	Baik
7	Halaman Bermain	1	Baik
8	Tempat Wudhu	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Wastafel	3	Baik
11	Alat Permainan	2	Baik

6. Jadwal Kegiatan Harian Sekolah

Kegiatan Harian di TKIT At-Taqwa Garuda Tangerang dimulai pada setiap hari senin sampai dengan jum'at, berikut rinciannya:

Tabel 4. 4
Jadwal Kegiatan Harian TKIT At-Taqwa Garuda

Pukul	Kegiatan
06.30-07.00	Penyambutan Anak
07.30-08.00	Kegiatan Pembuka di Aula (membaca Do'a harian, Asmaul Husna, Serta gerak dan lagu,

	Muroja'ah Hafalan bersama-sama
08.00-09.00	Masuk Kelas (ice breaking), kegiatan inti, membaca iqra.
09.00 – 10.30	Tahsin, Snack Time
10.30 – 12.00	Ekstrakurikuler
12.00	Pulang

7. Tata Tertib Siswa

Setiap sekolah memiliki tata tertib sekolah agar kegiatan pembelajaran sekolah dapat berjalan dengan teratur. Adapun tata tertib sekolah di TKIT At-Taqwa Garuda adalah:

Tabel 4. 5

Tata Tertib Siswa

No.	Kedisiplinan	Konsekuensi Pelanggaran
1.	Berpakaian serwagam lengkap sesuai ketentuan	Melengkapi
2.	Hadir di sekolah sebelum bel masuk dibunyikan jam 07.30 WIB	Teguran
3.	Berdo'a pagi sebelum belajar dengan khusyu	Teguran
4.	Mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik dan aktif	Teguran
5.	Tidak keluar kelas kecuali pada jam istirahat atau mau ke toilet	Teguran

6.	Wudhu dan shalat dhuha bersama	Teguran
7.	Mengikuti semua program sekolah dengan baik	Teguran

No.	KESOPANAN	KONSEKUENSI PELANGGARAN
1.	Berkata dan berperilaku terpuji	Pembinaan
2.	Menghormati guru dan menyayangi teman	Pembinaan
3.	Bekerjasama dan saling membantu	Pembinaan
4.	Saling menasehati untuk kebaikan dan kebenaran	pembinaan

No.	KEBERSIHAN DAN KERAPIHAN	KONSEKUENSI PELANGGARAN
1.	Membuang sampah pada tempatnya	Teguran
2.	Menjaga kerapihan baju, rambut, dan kuku	Teguran
3.	Menjaga kesehatan diri dan lingkungan	pembinaan

No.	HAL-HAL YANG HARUS DIHINDARKAN	KONSEKUENSI PELANGGARAN
1.	Mengganggu dan merugikan orang lain	Teguran
2.	Bercanda berlebihan dan berkelahi	Teguran,

		pembinaan, dan pemanggilan orang tua
3.	Menghina atau mengejek orang lain	Teguran
4.	Merusak atau menghilangkan sarana dan prasarana sekolah	mengganti
5.	Memakai perhiasan dan membawa uang jajan berlebihan	Teguran
6.	Membawa mainan ke sekolah	Teguran
7.	Sering bicara kasar dan berperilaku tidak sopan kepada guru dan teman	Teguran dan pemanggilan

8. Tata Tertib Orang Tua/Wali Murid

a. Berkomitmen Membantu Pencapaian Visi, Misi Dan Program Sekolah

- 1) Kami sebagai orang tua siap mendukung secara penuh terhadap pencapaian visi, misi program dan kegiatan di sekolah.
- 2) Dukungan yang kami berikan dapat berupa wakaf, infak, tanggungan biaya pendidikan yang sudah ditentukan sekolah ataupun pemikiran positif untuk kemajuan putra-putri kami dalam mencapai standar kompetensi lulusan di TKIT At-Taqwa Garuda.
- 3) Siap menjaga nama baik sekolah dengan cara tidak menyebarkan berita bohong, menghina atau merendahkan guru dan sekolah dengan tujuan untuk menghasut dan kepentingan pribadi lainnya.

b. Berkomitmen Menyelesaikan Tanggungan Biaya Pendidikan Selama Di Tkit At-Taqwa Garuda

- 1) Kami sebagai orang tua dengan ikhlas, sepenuh hati dan suka rela akan menyelesaikan seluruh biaya Pendidikan yang sudah ditentukan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab kami, untuk menjadikan anak-anak kami, anak yang cerdas, sholeh dan berkarakter sesuai program dan kegiatan sekolah.
 - 2) Biaya Pendidikan sekolah baik berupa dana wakaf Pendidikan, SPP, uang kegiatan siswa, uang komite sekolah serta biaya-biaya lain yang ditentukan sekolah akan kami selesaikan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - 3) Siap bekerja sama dengan pihak sekolah ketika mendapatkan teguran dalam penyelesaian biaya Pendidikan demi kelangsungan Pendidikan putra-putri kami tercinta.
 - 4) Jika kami mengalami kendala dalam melakukan pembayaran sekolah baik karena teknis ataupun belum memiliki keuangan maka kami akan pro aktif kepada pihak sekolah untuk melakukan koordinasi dan mengharapkan arahan dari pihak sekolah agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.
- c. Berkomitmen Dalam Pola Pengasuhan Anak Yang Baik
- 1) Pengasuhan dilakukan dengan penuh kasih sayang baik lahir maupun batin sesuai dengan ajaran Islam.
 - 2) Memberikan perhatian dengan tulus dan ikhlas.
 - 3) Tidak berlebihan dalam memberikan pola pengasuhan, misalnya terlalu memanjakan, terlalu membela, terlalu menuruti, terlalu keras, terlalu mengekang, terlalu kaku, dengan kekerasan fisik dan sebagainya, sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik ataupun mental.

- 4) Dalam pengasuhan anak, orang tua berupaya sepenuh hati agar menjadi uswah / model yang baik bagi anak-anaknya.
 - 5) Memberikan pengasuhan yang membangun kemandirian, keberanian, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, kedisiplinan, kepercayaan diri, kesabaran dan keikhlasan.
 - 6) Bahwa orang tua bersedia meningkatkan keterampilan/kemampuan dalam mengasuh anak melalui kegiatan parenting dan sejenisnya.
- d. Berkomitmen Mendukung Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dan Kegiatan Pembelajaran
- 1) Selama mengikuti pembelajaran di sekolah kami menjaga murid agar tidak hamil, menikah, memakai atau mengedarkan minum-minuman keras, obat-obatan terlarang, merokok, membawa senjata tajam atau bentuk perilaku kriminal lainnya.
 - 2) Menjadi contoh dan menjaga murid untuk melaksanakan ibadah harian dengan tertib seperti sholat 5 waktu, shaum, membaca dan menghafal Al Qur'an, infak serta ibadah lainnya.
 - 3) Menjadi contoh dan menjaga murid agar berakhlak islami.
 - 4) Menjaga anak agar datang ke sekolah tepat waktu, berseragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta mengerjakan tugas yang diberikan guru baik dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM).
 - 5) Menjaga murid agar dapat mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 6) Selalu ijin/memberitahukan kepada pihak sekolah jika murid datang terlambat, tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, dan

lain sebagainya serta siap menerima konsekuensi yang diberikan pihak sekolah.

a. Berkomitmen Menjaga Ketertiban Lingkungan Yang Islami

- 1) Mengantar murid / pengantar berpakaian menutup aurat dan memperhatikan adab kesopanan.
- 2) Mengantar dan menjemput murid hanya sampai di pintu gerbang sekolah, dan jika harus masuk ke lingkungan sekolah maka harus mendapatkan ijin petugas jaga.
- 3) Memarkirkan kendaraan di tempat yang ditentukan baik di depan sekolah atau halaman masjid dan memperhatikan akses pengguna kendaraan yang lain.
- 4) Mengedepankan alat transportasi motor dari pada mobil mengingat keterbatasan akses parkir kendaraan.
- 5) Membuang sampah pada tempatnya.
- 6) Menunggu putra-putri di tempat yang tidak mengganggu akses umum.

b. Berkomitmen Menyelesaikan Masalah Secara Kekeluargaan Untuk Mencapai Mufakat

- 1) Jika terjadi persoalan dengan murid lain, guru, ataupun warga sekolah lainnya maka akan diselesaikan secara musyawarah untuk mencapai mufakat dan dengan ikhlas menerima keputusan tersebut.
- 2) Proses penyelesaian kasus diselesaikan melalui wali kelas, jika tidak tuntas maka akan melibatkan wakil kepala sekolah bidang terkait apakah berkaitan dengan kurikulum atau kesiswaan kemudian jika tetap tidak tuntas maka baru diselesaikan oleh kepala sekolah.

- 3) Jika proses penyelesaian yang sampai kepala sekolah maka perlu melibatkan komite sekolah agar ditemukan pandangan yang lain dalam penanganan kasus tersebut.
 - 4) Keputusan tertinggi dalam penyelesaian kasus murid berada di tangan kepala sekolah.
 - 5) Mengingat sekolah adalah Lembaga Pendidikan maka proses penyelesaian diselesaikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Pendidikan dan nilai-nilai keadilan.
 - 6) Dalam hal tidak tercapai musyawarah mufakat, barulah dapat menyelesaikan melalui proses hukum sesuai hukum yang berlaku.
 - 7) Tidak menuntut yayasan dan/atau sekolah baik secara pidana, perdata maupun TUN bilamana terjadi perkara yang dilakukan oleh oknum guru, siswa, kepala sekolah ataupun warga sekolah lainnya.
 - 8) Oknum yang menjadi pelakulah yang bertanggung jawab, bukan pihak sekolah.
- c. Berkomitmen Melakukan Koordinasi Dengan Pihak Sekolah
- 1) Siap menghadiri pertemuan yang diselenggarakan sekolah baik secara luring ataupun daring.
 - 2) Siap menghadiri undangan wali kelas/guru bidang studi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.
 - 3) Siap menghadiri undangan/pertemuan dari komite sekolah atau koordinator kelas yang berkaitan dengan program-program komite sekolah.
 - 4) Jika kami tidak pernah menghadiri pertemuan sekolah dan berdampak kepada kelangsungan dan kelancaran pembelajaran putra-putri kami di sekolah maka kami siap menerima

konsekuensi apakah berupa surat teguran atau dikeluarkan dari sekolah.

9. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4. 6

Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler TKIT At-Taqwa

No .	Hari	Waktu	Jenis Ekskul	Peserta Kelas	Pelatih	Pendamping
1.	Kamis	10.30 -11.30	Al-Qur'an Club	TK A	Juariah	Siti Fatimah, S.Pd.
		11.00-12.00	Al-Qur'an Club	TK B		
		11.00-12.00	Seni tari	TK A&B	Anita, S.Pd.	Zahra, S.Pd
		11.00-12.00	Seni lukis	TK A&B	Iis Istiqomah, S.Pd.	Siti Khodijah, S.Pd.
		11.00-12.00	Pencak silat	TK A&B	Imam Kholid	Almaidah, S.Pd
		09.00-09.30	Drumband	TK A	Kak Chandra dan Kak Restu	Neneng Ade Irma, S.Pd.
		09.30-10.00	Drumband	TK B		

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di TKIT At-Taqwa Garuda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil yang disampaikan dalam bentuk narasi berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara terpisah kepada kepala sekolah dan guru Ekstrakurikuler.

Yaswinda menjelaskan definisi kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu kegiatan terprogram yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini ialah mampu membantu proses peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya dan dapat membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya pada diri setiap peserta didik karena untuk menjadi peserta didik yang berprestasi harus memiliki keseimbangan dan kesehatan badan, hati, akal dan emosi.⁷²

Dari hasil observasi penulis, bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di TKIT At-Taqwa Garuda dilakukan setiap hari rabu setelah anak-anak kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dimulai dengan berdo'a bersama dan mengabsen satu persatu anak, lalu muroja'ah bersama setelah muroja'ah anak di tes hafalannya satu satu sambil dikoreksi, lalu anak diajarkan bacaan baru secara talaqqi. Hal Ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru ekstrakurikuler tahfiz di TKIT At-Taqwa, menyatakan bahwa:

“Kalau pelaksanaan nya sih, kan ekstrakurikuler tahfiz ini dimulai setelah anak-anak snack time, setelah anak-anak snack time mereka berkumpul di kelas b3 terus setelah semuanya kumpul, kita

⁷² Julia dan Yana, “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QURAN TERHADAP KUALITAS HAFALAN JUZ AMMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA RAUDLATUT TA’LIM.”

berdo'a bersama, terus saya mengabsen anak satu-satu, setelah itu muroja'ah bersama hafalan yang sudah dihafal, setelah muroja'ah saya tes satu satu hafalan anak-anak, setelah semua di tes baru kita mulai hafalan baru dengan cara di talaqqi."⁷³

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara penulis dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

*"Di TKIT At-Taqwa Ekstrakurikuler tahfiz dilaksanakan setiap hari rabu ka, untuk pelaksanaanya sih, biasanya berdo' bersama terlebih dahulu, terus muroja'ah bersama setelah itu mereka diajarkan materi seperti materi hafalan baru."*⁷⁴

Gambar 4. 1

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di TKIT At-Taqwa garuda



Pelaksanaan kegiatan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Khalid, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz merupakan program untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara *mutqin* (kuat dan kokoh), disertai

⁷³ Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Tahfiz, Ibu Fatimah, S.Pd, Tangerang, 21 Agustus 2025.

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT At-Taqwa Garuda, Ibu Uum S.Pd., Tangerang, 21 Agustus 2025

pembinaan terhadap makhorijul huruf dan tajwid yang baik. Khalid juga menegaskan bahwa kegiatan tahfiz tidak hanya terbatas pada pesantren, tetapi juga dapat dilaksanakan di sekolah formal. Dengan demikian, kegiatan tahfiz di TK ini selaras dengan fungsi ekstrakurikuler, yaitu memperkuat kemampuan hafalan anak dalam konteks pendidikan formal sejak usia dini.⁷⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di TKIT tidak hanya menambah hafalan baru, tetapi juga membentuk kebiasaan muroja'ah, melatih tanggung jawab anak dalam hafalannya, serta memberikan metode talaqqi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

2. Analisis Hafalan Al-Qur'an Anak usia 5-6 tahun yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di TKIT At-Taqwa Garuda

Menurut Abu Maskur yang dikutip dari skripsi Mar'atus Sholihah, kemampuan pada anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa indikator, yaitu dengan melihat dari lancar dalam menghafal Al-Qur'an, ketepatan pada tajwid, ketepatan pada makhraj. Berikut ini merupakan penjelasannya:

a. Kelancaran dalam menghafal

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, ketika seorang siswa tidak lancar atau belum lancar dalam membacanya, sebaiknya seorang guru tidak menaikkan ke bacaan selanjutnya. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca, dan pada

⁷⁵ Nikmatur Rizki Rochmah, "IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 NGANJUK."

akhirnya tidak akan membuat pekerjaan seorang guru menjadi lebih sulit. Yang dimaksud dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus. Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat.

Hal ini sesuai dengan Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler tahfiz di TKIT At-Taqwa yang menyatakan bahwa:

“Sangat membantu ka, karena saat pelaksanaan ekstrakurikuler tahfiz, anak-anak di tes dahulu satu persatu, kalau ada yang salah bacaannya ntah itu panjang pendeknya, makhrajnya, tajwid nya, urutan ayat nya, saya langsung benarkan, bahkan kalau saya mau talaqqi hafalan surah yg baru ke anak, hafalan surah surah sebelumnya itu harus lancar dan bener sesuai tajwid .”⁷⁶

Hasil wawancara dengan guru tahfiz menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat kuat dengan teori tersebut. Guru menjelaskan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz, anak-anak dites satu per satu untuk memastikan bacaan mereka benar, baik dari aspek panjang-pendek, makhraj huruf, tajwid, maupun urutan ayat. Jika terdapat kesalahan, guru langsung memperbaikinya sebelum anak melanjutkan ke hafalan atau bacaan berikutnya. Bahkan dalam proses talaqqi hafalan baru, guru menegaskan bahwa hafalan surah sebelumnya harus benar-benar lancar dan sesuai dengan tajwid terlebih dahulu. Hal ini menggambarkan praktik nyata dari teori, yaitu menekankan kelancaran sebagai syarat sebelum beralih ke bacaan baru,

⁷⁶ Wawancara dengan Wali Murid Ibu Fitriyanti, Tangerang, 06 Juni 2025

sehingga anak tidak terbebani dengan hafalan yang bertumpuk tanpa dasar bacaan yang kuat.

Dengan memantau perkembangan kemampuan bacaan hafalan setiap anak, guru atau pengajar dapat melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca setiap anak. Penulis tidak hanya mengambil dari perspektif guru, namun dari sisi orangtua/wali murid pun menyampaikan bagaimana perkembangan dari kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz di sekolah. Menurut testimoni yang disampaikan oleh orangtua/wali murid yang penulis wawancara, merasakan adanya perkembangan positif pada kelancaran anak dalam hafalan Al-Qur'an anak mereka.

Menurut ibu maryani, menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah setelah ikut kegiatan ekstrakurikuler tahfiz hafalannya kalau saya dengerin lebih lancar dan lebih teratur tidak loncat-loncat hafalannya kehafalan yang lain, kan biasanya tuh dia suka baca surah al-falaq terus pas mau ayat terakhir malah loncat kehafalan surah an-naas, setelah ikut ekstrakurikuler alhamdulillah tuh jadi lancar urutan ayatnya. Mungkin karena sering diulang ulang juga ya disekolahan.”⁷⁷

Dan juga wawancara penulis dengan ibu juleha, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, Sekarang anak saya udah bisa hafal beberapa surat pendek, seperti Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan Al-Lahab sampe az-zalzalah. Yang lebih disyukurin, anak saya jadi lebih semangat ngulang hafalan di rumah, bahkan kadang-kadang ngingetin saya buat ngedengerin hafalan dia. Jadi ya kata saya mah

⁷⁷ Wawancara dengan Wali Murid, Ibu Maryani, Tangerang, 3 Juni 2025

, kegiatan tahfiz di TKIT At-Taqwa Garuda ini bantu banget perkembangan hafalan anak saya."⁷⁸

Dari ketiga wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa teori tentang pentingnya kelancaran sebelum melanjutkan bacaan baru benar-benar terimplementasi dalam praktik pembelajaran ekstrakurikuler tahfiz. Guru memiliki peran sentral dalam mengontrol kualitas bacaan anak melalui tes individual, perbaikan langsung, dan syarat kelancaran sebelum talaqqi surah baru. Sementara itu, orang tua melihat hasil konkret berupa peningkatan kelancaran, keteraturan urutan ayat, dan berkurangnya kesalahan hafalan anak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa ada keterkaitan erat antara teori dan realitas di lapangan.

b. Ketepatan tajwid dan ketepatan makhraj

Ilmu tajwid merupakan disiplin yang membahas kaidah-kaidah pelafalan huruf hijaiyah, baik secara terpisah maupun dalam susunan kata. Ilmu ini meliputi pelatihan artikulasi huruf sesuai makhraj-nya, pembelajaran panjang-pendek bacaan (mad dan qasr), cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya seperti dalam hukum idgham, serta pengenalan karakter bunyi huruf apakah berat, ringan, berdesis atau tidak. Selain itu, tajwid juga mencakup pemahaman terhadap tanda-tanda waqaf (berhenti) dalam bacaan Al-Qur'an.

Sedangkan Makharijul huruf adalah cara mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya, seperti dari tenggorokan, tengah lidah, atau antara dua bibir. Sebelum membaca Al-Qur'an,

⁷⁸ Wawancara dengan Wali murid, Ibu Juleha, Tangerang, 6 Juni 2025

sebaiknya seseorang memahami terlebih dahulu tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya. Hal ini dijelaskan dalam ilmu tajwid. Ketepatan dalam melafalkan huruf bisa dilihat dari benar atau tidaknya huruf tersebut keluar dari tempat yang seharusnya. Namun pada anak usia dini khususnya 5-6 tahun. Anak belum tahu tentang ilmu tajwid itu sendiri, perlu bantuan dari orang-orang terdekat yang dapat membimbingnya agar memiliki bacaan yang baik dan benar.

Ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an membantu anak dalam menghafal dengan menyesuaikan kaidah ilmu tajwid dan ketepatan pelafalan makhraj. Dengan cara guru memberikan koreksi secara langsung jika ada kesalahan dalam pengucapan. Dengan mendengar perbedaan bunyi, anak dapat membandingkan bacaan sendiri dengan bacaan guru, serta anak-anak akan lebih mudah memahami perbedaan antara bacaan yang benar dan salah menurut kaidah tajwid. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fatimah, S.Pd., beliau mengatakan:

“Ekstrakurikuler ini membantu sekali, apalagi anak 5-6 tahun kan belum mengerti betul tentang apakah bacaan nya sudah sesuai tajwidnya atau belum, terus makhraj nya juga sudah sesuai apa belum. Nah kegiatan ekstrakurikuler ini yang membantu bacaan hafalan mereka, apalagi di kegiatan ini kan anak betul betul di tes satu persatu bagaimana bacaanya.”⁷⁹

Selain itu, Anak-anak secara alami akan mencoba meniru bagaimana cara saat sang guru membaca, Dengan mendengar dan meniru, anak-anak membentuk ingatan auditori tentang bagaimana bunyi yang benar untuk setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an.

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Tahfiz, Ibu Fatimah S.Pd., Tangerang, 21 Agustus 2025

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Uum S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“tentunya ekstrakurikuler ini membantu hafalan anak agar sesuai dengan ilmu tajwid, karena kan pelaksanaanya saja, anak-anak itu dibimbing satu per satu bacaan nya ka”⁸⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara teori dan hasil wawancara. Teori menekankan bahwa ilmu tajwid dan makharijul huruf menjadi dasar utama dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, sedangkan praktik di lapangan membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an berperan penting dalam membantu anak-anak usia dini menguasai bacaan sesuai tajwid. Guru menjadi fasilitator yang secara langsung menguji, membimbing, dan membenarkan bacaan anak, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan yang sesuai kaidah. Dengan cara ini, tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an, yaitu membaca dengan benar dan fasih, dapat tercapai sejak usia dini.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Anak

- a. Bimbingan guru, Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa di sekolah. Bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus, disertai dengan rasa cinta, kasih sayang, dan kesabaran, akan membantu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan hafalan anak adalah bimbingan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan Bimbingan

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT At-Taqwa Garuda, Ibu Uum S.Pd., Tangerang, 21 Agustus 2025

guru di tkit at taqwa tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara verbal, tetapi juga mencakup pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak.

- b. Metode hafalan, Metode yang menyenangkan dalam proses menghafal dapat menarik perhatian dan minat anak-anak sehingga mereka terus bersemangat mengikuti aktivitas tersebut dengan rasa gembira. Metode dalam suatu pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya suatu metode-metode memudahkan seorang guru dalam menyampaikan ilmunya kepada siswanya. Metode dalam pembelajaran ekstrakurikuler tahfizul Qur`an ini yang digunakan dalam ekstrakurikuler tahfidzul Quran ini menerapkan 3 metode: Muroja'ah klasikal, Baca simak, Talaqqi.

Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku guru ekstrakurikuler tahfiz:

“kalau metode pertama dimulai dengan muroja'ah secara bersama, muroja'ah hafalan-hafalan yang sudah dihafalkan, setelah itu anak mengulang hafalannya sendiri-sendiri sambil saya simak jika ada baca'an yang salah, setelah itu biasanya saya ada tanya jawab, atau sambung ayat, baru jika dirasa anak-anak sudah benar semua mengulang hafalannya, kita lanjut kehafalan baru dengan metode talaqqi, saya membaca per ayat setekah itu diikuti oleh mereka.”⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut, guru tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui variasi kegiatan seperti sambung ayat atau sesi tanya jawab. Hal ini menunjukkan keterkaitan yang erat

⁸¹ Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Tahfiz, Ibu Fatimah S.Pd., Tangerang, 21 Agustus 2025

dengan teori bahwa metode yang menyenangkan mampu menjaga semangat anak-anak agar tetap termotivasi dan gembira dalam mengikuti kegiatan menghafal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori mengenai metode hafalan dalam pembelajaran tahfizul Qur'an benar-benar terimplementasi dalam praktik di lapangan, baik dari segi pilihan metode yang digunakan maupun dalam hal menciptakan suasana belajar yang positif dan menarik bagi anak-anak.

- c. Kehadiran di sekolah, Kehadiran siswa di sekolah sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Siswa yang rajin datang ke sekolah akan berbeda hasil hafalannya dibandingkan dengan siswa yang sering bolos. Di sekolah, sebelum pelajaran utama dimulai, ada kegiatan apersepsi dan materi yang telah dipelajari sebelumnya akan diulang kembali. Hal ini bertujuan untuk melatih dan memperkuat hafalan anak, sehingga guru dapat menilai apakah hafalan Al-Qur'an anak sudah siap untuk ditambah atau belum.

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa anak yang sering hadir/masuk ekstrakurikuler tahfiz lebih banyak hafalannya dan lebih lancar dibandingkan dengan teman nya yang lain. Maka itu kehadiran saat ekstrakurikuler tahfiz berlangsung berpengaruh terhadap meningkatnya hafalan anak. Berikut daftar hadir anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz.

Gambar 4. 2

Daftar Hadir Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di TKIT At-Taqwa Garuda

DAFTAR HADIR EKSKUL AL-QUR'AN CLUB TP. 2024/2025 TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AT-TAQWA GARUDA KECAMATAN TELUKNAGA KABUPATEN TANGERANG																																
EKSKUL AL-QUR'AN CLUB			JANUARI					FEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI				
NO	NAMA ANAK	KEL	1	8	15	22	29	5	12	19	26	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29			
1	ADNYA ZULFA APMIRI SARIN	B1						1																								
2	JADVA YADNA ARBETA NILMI	B1																														
3	ALBAR PRATAMA	B1																														
4	KANATA QURSIHA SETIADI	B1																														
5	BAMBANG NARENDRA	B1																														
6	DIKANDARA RAFFASYA	B1																														
7	HUMAYTA KAMILA	B1																														
8	QONITAH HANDAH	B1																														
9	MUHAMMAD MUADD	B2																														
10	ADZKAYRA AZZURA HUMAIRA	B2																														
11	MUHAMMAD UROKASYAH	B3																														
12	ZADU NURANSY ANBAR	B3																														
13	MUHAMMAD MUHAMMAD	B3																														
14	SHABIR MOAZZAM	B3																														
15																																
16																																
17																																
18																																
19																																
20																																

MEGETAHU,
KEPALA SEKOLAH

PELATIH AL-QUR'AN CLUB

JUARA

DRA. ELLA R. MADIAFERRY

- d. Pendampingan orang tua, Pendampingan orang tua saat anak menghafal Al-Qur'an di rumah sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal anak. Semakin sering hafalan diulang, semakin kuat hafalan tersebut melekat. Namun, orang tua juga perlu memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak agar pendampingan yang dilakukan sesuai dengan kapasitas anak usia dini. Selain itu, anak-anak tetap harus diberi waktu yang cukup untuk bermain.

Pendampingan orangtua juga merupakan faktor yang penting dalam meningkatnya hafalan Al-Qur'an anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan orangtua/wali murid, ibu Fitriyanti juga menyatakan bahwa:

"Iya itu ka biasanya saya biasakan setelah shalat maghrib, biasanya saya minta dia ngulang hafalan surah an-nas dulu, terus saya dengerin, kalau ada bacaan yang salah, saya koreksi sebisa saya".⁸²

⁸² Wawancara dengan Wali Murd, Ibu Fitriyanti, Tangerang, 06 Juni 2025

Hal itu juga dilakukan oleh orangtua/wali murid yang penulis wawancarai juga melakukan pendampingan dirumah, ibu juleha menyatakan bahwa:

“Palingan kalau saya ada waktu luang saya suka nyempetin buat ngulang hafalan sama anak saya, kalau ngga sempet yaa dari murottal Al-Qur’an itu supaya dia bisa biasa muroja’ah walaupun saya lagi ngga bisa.”⁸³

Dan diperkuat lagi dengan wawancara penulis dengan wali murid, ibu Maryani, menyatakan bahwa:

“Biasanya saya suka tanya-tanya ke dia tadi ngafal surah apa disekolah, udah sampe mana hafalannya, atau kadang dia sendiri suka ceriat tentang hafalannya. Biasanya saya suka minta coba dek baca surat al-lahab atau baca surah al-ashr.”⁸⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori tersebut. Orang tua membiasakan anak untuk mengulang hafalan setelah shalat Maghrib, dimulai dengan surah pendek seperti surah An-Nas. Kegiatan ini menunjukkan adanya konsistensi pengulangan hafalan di rumah sebagai bentuk pendampingan, yang sesuai dengan teori bahwa pengulangan sangat berpengaruh terhadap daya ingat anak. Selain itu, orang tua juga berperan aktif dalam mendengarkan bacaan anak dan melakukan koreksi apabila terdapat kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya bersifat menemani, tetapi juga mengandung unsur pengawasan dan pembimbingan langsung, yang membantu anak memperbaiki kualitas hafalannya.

⁸³ Wawancara dengan Wali Murd, Ibu juleha, Tangerang, 06 Juni 2025

⁸⁴ Wawancara dengan Wali Murid, Ibu Maryani, Tangerang 03 Juni 2025

- e. Motivasi, anak perlu diberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Karena aktivitas menghafal dilakukan setiap hari, anak mungkin akan merasa bosan. Oleh sebab itu, guru dan orang tua harus mampu memberikan motivasi dan dorongan yang dapat membangkitkan semangat anak agar terus semangat menghafal Al-Qur'an. Motivasi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak.

Hal ini juga yang dilakukan guru dan orang tua/wali murid di tkit at-Taqwa, hasil wawancara penulis dengan ibu Uum S.Pd. selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Penghargaananya jika hafalannya sesuai target, maka anak bisa mengikuti wisuda Al-Qur'an disekolah.”⁸⁵

Hal itu juga yang dilakukan oleh orangtua/wali murid, dari beberapa wali murid yang penulis wawancari, orangtua memberikan motivasi yang berbeda-beda terhadap anaknya, ibu Fitriyanti melakukan motivasi dengan:

“Kalau mulai bosan saya ajak untuk main permainan tebak ayat atau sambung ayat, jadi anak tidak merasa terlalu tertekan jadi seperti merasa sedang bermain.”⁸⁶

Berbeda dengan ibu Fitriyanti, ibu Juleha menyatakan bahwa: *“Caranya dukung sama motivasinya saya suka beliin jajanan kesukaan dia kalau dia mau semangat ngulang hafalannya, biasanya dia jadi semangat ngafalnya terus juga biasanya saya suka kasih motivasi semangat saya kasih motivasi kata-kata kalau membaca sama menghafal Al-Qur'an itu kita bisa dapet banyak pahala.”⁸⁷*

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT At-Taqwa Garuda, Ibu Uum S.Pd., Tangerang, 21 Agustus 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Wali Murd, Ibu Fitriyanti, Tangerang, 06 Juni 2025

⁸⁷ Wawancara dengan Wali Murd, Ibu Juleha, Tangerang, 06 Juni 2025

Dan diperkuat dengan wawancara penulis bersama ibu Maryani, menyatakan bahwa:

“Dukungan motivasi si yang saya kasih biasanya saya sering kasih tau ke dia kalau rajin baca Al-Qur’an kayak ngulang hafalan nanti bisa jadi hafidz yang membanggakan orangtua dan bisa memberikan mahkota di akhirat.”⁸⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori mengenai pentingnya motivasi dalam menghafal Al-Qur’an terbukti nyata dalam praktik di lapangan. Baik pihak sekolah maupun orang tua sama-sama berperan aktif dalam memberikan dorongan, meskipun dengan cara yang berbeda. Sekolah memberikan motivasi dalam bentuk penghargaan formal berupa wisuda, sedangkan orang tua memberikan motivasi sehari-hari melalui permainan, hadiah kecil, serta nasihat bernuansa spiritual. Kedua bentuk motivasi tersebut saling melengkapi, sehingga anak tidak hanya termotivasi untuk mencapai target hafalan, tetapi juga merasa senang, dihargai, dan menyadari nilai ibadah dari proses menghafal itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memang menjadi faktor yang krusial dalam menjaga konsistensi, semangat, dan kualitas hafalan Al-Qur’an anak.

- f. Lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Semua pihak yang terlibat dalam program tahfidz Al-Qur'an harus menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan suasana yang dapat mendorong anak untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an dalam berbagai situasi.

⁸⁸ Wawancara dengan Wali Murid, Ibu Maryani, Tangerang 03 Juni 2025

Berdasarkan hasil pengamatan penulis lingkungan yang diciptakan guru ekstrakurikuler tahfiz sudah sangat baik dan kondusif, dengan cara menertibkan anak-anak terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.

- g. Teman sebaya, anak-anak juga dipengaruhi oleh hubungan sosialnya. Jika mereka berada di lingkungan teman sebaya yang juga suka menghafal Al-Qur'an, anak-anak cenderung ikut gemar menghafal Al-Qur'an

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di TKIT At-Taqwa Garuda memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak usia 5-6 tahun. Kegiatan ini bukan hanya sekadar menambah jumlah hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan melalui perbaikan tajwid dan makhraj, melatih keteraturan urutan ayat, serta menumbuhkan kebiasaan muroja'ah. Faktor-faktor pendukung seperti bimbingan guru, metode pembelajaran yang variatif, kehadiran anak, pendampingan orang tua, pemberian motivasi, serta lingkungan yang kondusif menjadikan kegiatan ini efektif dalam meningkatkan hafalan anak. Dengan adanya keterpaduan antara pihak sekolah, guru, orang tua, serta lingkungan, anak-anak di usia dini sudah mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan penuh semangat, sehingga tujuan utama pembelajaran tahfiz di sekolah dapat tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan anak usia 5–6 tahun di TKIT At-Taqwa Garuda, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar yang kondusif, ketersediaan mushaf Al-Qur'an, serta akses murottal Al-Qur'an. Perlu memberikan penghargaan secara berkesinambungan, tidak hanya pada momen wisuda, tetapi juga berupa apresiasi kecil dalam kegiatan harian atau bulanan agar motivasi anak tetap terjaga. Mendorong adanya pelatihan atau workshop untuk guru tahfiz agar metode pengajaran selalu berkembang dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2. Untuk Guru

Guru diharapkan terus mempertahankan kesabaran, ketelatenan, serta pendekatan yang penuh kasih sayang dalam membimbing anak, karena faktor utama keberhasilan hafalan anak sangat dipengaruhi oleh peran guru. Sebaiknya guru lebih bervariasi dalam metode menghafal, misalnya dengan permainan edukatif, sambung ayat, atau kegiatan berkelompok yang menyenangkan, agar anak tidak cepat merasa bosan. Guru perlu melakukan komunikasi intensif dengan orang tua mengenai perkembangan hafalan anak, sehingga proses pembelajaran di sekolah dan di rumah dapat berjalan seimbang dan saling mendukung.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan senantiasa mendampingi anak dalam mengulang hafalan di rumah, baik dengan cara mendengarkan, memperbaiki bacaan, maupun menyediakan waktu khusus untuk muroja'ah bersama. Memberikan motivasi yang positif kepada anak, baik berupa hadiah kecil, permainan yang berkaitan dengan hafalan, maupun nasihat spiritual tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Orang tua sebaiknya membangun lingkungan rumah yang kondusif untuk menghafal, misalnya dengan memperdengarkan murottal Al-Qur'an secara rutin, serta memberikan teladan dengan membaca Al-Qur'an di hadapan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Diedit oleh Fitrah Sugiarto dan M. Nurwathani Janhari. Cetakan pe. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Ajat Rukajat. *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (Qualitative Research Approach)*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Z5JfEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=pendekatan+penelitian&ots=aLxneOXvfG&sig=FY YyRZAzLIbvDKHzUj6gy_6FdEg&redir_esc=y#v=onepage&q=pendekatan penelitian&f=false.
- Amini, Mukti. “Hakikat Anak Usia Dini.” *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014, 1.3.
repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf.
- Andarini, Nurul Hidayah. “PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR’AN METODE TABARAK TERHADAP PENINGKATAN MEMORI MENGHAFAAL AL-QUR’AN PADA ANAK USIA DINI.” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Arini, Junita, dan Winda Wahyu Widawarsih. “Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90.
<https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.
- Dewi, Irma Nurisya. “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHSIN TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QUR’AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII MTsN 1 PACITAN TAHUN AJARAN 2019/2020.” *Skripsi*, 2020.

- Faisal bin Abdul Aziz Alu Mubarak. *Kitab Keutamaan-keutamaan 1*. Diedit oleh Ummul Qura. Solo: AQWAM, 2024.
- Farhah, Shafira. “Peran Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Parawisata Adi Luhur Kota Jakarta Timur” 01 (2021): 1–23.
- Hamka. *TAFSIR AL-AZHAR: jilid 8 Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*. Diedit oleh Ridha Anwar. Cetakan pe. Jakarta: GEMA INSANI, 2022.
- Hanifa, Hanifahafiza, Karlina Sukma Wati, dan Dewi Safitri. “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik.” *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2024): 11–20. <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i1.774>.
- Hidayah, Aida. “Metode Tahfidz Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia).” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 18, no. 1 (2018): 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.
- Hidayah, Rohmatun Nurul. “Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara.” *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no. 2 (2019): 1.
- Ilyas, M. “Metode Muraja’ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an.” *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- Julia, Rosi, dan Medi Yana. “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QURAN TERHADAP KUALITAS HAFALAN JUZ AMMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA RAUDLATUT TA’LIM” 12 (2023): 2715–23.

<https://doi.org/10.26418/jppk.v12i11.72163>.

Kemendiknas. “Permendikbud No 146 Tahun 2014.” *Permendikbud Republik Indonesia* 8, no. 33 (2014): 37.

Kesowo, Bambang. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *pusdiklat perpusnas* 19, no. 8 (2003): 159–70. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/read/6>.

Khaironi, Mulianah. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 1, no. 02 (2017): 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.

Loh Sandi, Arga Wulang, dan Arip Febrianto. “Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 37. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.37-42>.

Lubis, M Syukri Azwar. “Pengaruh Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur ’ an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur ’ an di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai” 8, no. 4 (2024): 2943–49.

Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Cetakan pe. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

M.Wildan Syahrur Ramadhan. “IMPLEMENTASI METODE JAMA’ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI YAYASAN DARUN NAJAA DESA SIDOMULYO KOTA BATU.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Majid, Fika Ardiyanti. “PENGARUH EKSTRAKULIKULER TAHFIDZ AL-QUR’AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI

SMA UII YOGYAKARTA,” 2024.

Mar’atus Sholihah. “IMPLEMENTASI METODE READING ALOUD DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR’AN PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-ISHLAH CIRUAS SERANG.” Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2024.

Maria Ulfah. “METODE MENGHAFAL AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN ISTANA AL-QUR’AN SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA TIMUR.” Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Marinu Waruwu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2896–2910.

Mu’min, Sitti Aisyah. “Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget.” *Jurnal AL-Ta’dib* 6, no. 1 (2013): 89–99. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>.

Muhimmatul Mujtahidah. “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAHFIDZUL QUR’AN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ISTIQOMAH SISWA DI MI AL MUNIROH 1 UJUNG PANGKAH GRESIK.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Musdalifah, Musdalifah, Siti Rokhmah, dan Miftahul Huda. “Pengaruh Kuantitas Hafalan Al-Qur’an Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas Xi Mipa Di Sma Muhammadiyah Jayapura.” *Borneo : Journal of Islamic Studies* 3, no. 1

- (2022): 1–14. <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i1.1434>.
- Mustofa, Ali. “Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandangan Kediri.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 14–37. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>.
- Nadia Humaira. *Strategi Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Siswa*. Diedit oleh Riana Kusumawati. Cetakan 1. sumedang: CV.Mega Press Nusantara, 2023.
- Nikmatur Rizki Rochmah. “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 NGANJUK.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021.
- Nur Azkiya Amalia. “IMPLEMENTASI KEGIATAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEPUTRIAN DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWI MA AT- TAQWA DARUL MU'MIN TANGERANG.” Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2024.
- Prof. DR. Mahmud al-Dausary. *Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an*. *Www.Alaukah.Net*, 2020.
- S, Fitri J Fatmi, Puti Andam Dewi, dan Farnice. “Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pencapaian Hafalan Siswa di UPTD SMPN 3 Kec.Harau.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 448, no. 12 (2024): 448–51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10446232>.
- Saiful Rahmad. *PENGARUH PENDIDIKAN TAHFIZH AL-QUR'AN TERHADAP KESALEHAN SOSIAL (Studi Kasus Siswa SMP Islam*

- Terpadu Al-Qlam Depok-Jawa Barat*). Cetakan 1. PT Qaf Media Kreativa, 2019.
- Salsabila, Silvia, Ali Mohtarom, dan Askhabul Kirom. “Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan” 13 (2024). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.
- Siti Maisaro. *MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN METODE USMANI*. Diedit oleh Romlah Widayati dan Syahida Rena. Cetakan ke. Depok: Penerbit KBM Indonesia, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*. Diedit oleh Sutopo. Cetakan ke. Bandung: ALFABETA, 2023.
- . *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Susianti, Cucu. “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi Halaman 2*, no. 1 (2016): 1–19.
- Sutrisno, H. “Peran ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019.
- Syahrizal, Hasan, dan M. Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Syahza Almasdi. “Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi.” *Rake Sarasin* 52, no. September (2021): 224.

Ummu Athiyah. "PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AS-SALAM NAGA BERALIH KECAMATAN KAMPAR UTARA." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Permohonan Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBİYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan 15419 Telpn : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id | ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 006.3/E/DFT/II/2025
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**
Tugas Akhir (Skripsi)

Tangerang Selatan, 14 Januari 2024

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
TK Islam Terpadu At-Taqwa Garuda
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami:

Nama : Syalsya Anisa Hakim
NIM : 21320091
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PIAUD
Pembimbing : Sili Iktiqomah M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal Al-Qur'an Anak di TK Islam Terpadu At-Taqwa Garuda"


Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai melakukan Penelitian


**TAMAN KANAK KANAK ISLAM TERPADU
AT-TAQWA GARUDA**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 004/TKIT-AG/SK/VIII/2025


Menindaklanjuti surat izin penelitian nomor: 006.3/E/DFT/I/2025 mulai tanggal 5 Februari 2025 sampai 9 Mei 2025 atas nama:


Nama : Syalsya Anisa Hakim
NIM : 21320091
Program Studi : PIAUD
Jenjang : S1
Judul : "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal Al-Qur'an Anak di TK Islam Terpadu At-Taqwa Garuda"

Dengan ini menerangkan bahwa penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 26 Agustus 2025

Kepala Sekolah

R. Madiaferry
NIP. 1996196835



Lampiran 3: Transkrip Wawancara

A. Catatan Wawancara 1

CATATAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

Nama : Uum Suhaibah, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah TKIT At-Taqwa
 Hari/Tanggal : 21 Agustus 2025
 Lokasi Wawancara : Ruang kantor sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di TKIT At-Taqwa Garuda?	Sudah jalan 2 tahun lebih.
2.	Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz ini mulai diadakan di sekolah?	Sejak tahun 2023, sudah mau berjalan 3 tahun
3.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an?	Kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an dengan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan in. Salah satunya kami

		<p>menyiapkan guru tahfiz yang memiliki kompetensi dalam bidang Al-Qur'an. sekolah berusaha mendukung kegiatan tahfiz dengan mengintegrasikan hafalan ke dalam pembelajaran sehari-hari. Jadi bukan hanya saat jam ekstrakurikuler, tapi anak juga dibiasakan membaca dan mengulang hafalan sebelum memulai kegiatan belajar. Kami juga mengadakan evaluasi hafalan secara berkala dan melibatkan orang tua melalui buku penghubung atau laporan perkembangan</p>
--	--	---

		hafalan anak. Dengan cara ini, sekolah ingin memastikan bahwa kegiatan tahfiz bukan hanya formalitas, tetapi benar-benar menjadi bagian dari pembentukan karakter Islami anak sejak dini.
4.	Bagaimana sekolah menentukan tenaga pengajar atau pembimbing tahfiz?	Mengambil guru yang terlihat mampu untuk mengajarkan Al-Qur'an
5.	Apakah ada pelatihan khusus terhadap guru tahfiz sebelum ditetapkan sebagai guru tahfiz ?	Sejauh ini belum ada ka.
6.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz di sekolah ini?	Di TKIT At-Taqwa Ekstrakurikuler tahfiz dilaksanakan setiap hari rabu ka, untuk pelaksanaannya sih, biasanya berdo' bersama terlebih dahulu, terus

		muroja'ah bersama setelah itu mereka diajarkan materi sseperti materi hafalan baru.
7.	Apakah ada bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menangani siswa?	Bentuk kerjasama di tk itu guru memberikan laporan perkembangan hafalan anak setiap minggu kepada orangtua, lalu orangtua diminta membantu muraja'ah hafalan anak dirumah.
8.	Bagaimana respon orangtua terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfiz ini?	Alhamdulillah respon orangtua sangat positif dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfiz ini. Meraka merasa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz bermanfaat karena sejak usia

		dini, anak sudah dibiasakan dekat dengan Al-Qur'an. Banyak orang tua yang menyampaikan bahwa mereka sangat mendukung dan bahkan ikut terlibat dalam mendampingi anak muraja'ah di rumah
10.	Reward atau penghargaan apa yang diberikan sekolah pada anak yang mencapai target hafalan?	Penghargaananya jika hafalannya sesuai target, maka anak bisa mengikuti wisuda Al-Qur'an disekolah.

B. CATATAN WAWANCARA 2

CATATAN WAWANCARA GURU EKSTRAKULIKULER

Nama : Siti Fatimah, S.Pd.
 Jabatan : Guru Ekstrakurikuler
 Hari/Tanggal : 21 Agustus 2025
 Lokasi wawancara : Ruang kelas B3

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar di TKIT At-Taqwa Garuda?	Hampir 3 tahun
2.	Apa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan Ekstrakurikuler Al Qur'an?	Menertibkan Anak-anak, membaca do'a bersama, dan mengabsen anak
3.	Bagaimana cara guru mengkoreksi bacaan Al Qur'an anak?	Mengkoreksinya saat anak-anak di tes hafalannya satu-satu, jika ada pelafalan, makhraj dan panjang pendeknya yang salah disitu saya koreksi.
4.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di lembaga ini?	Kalau pelaksanaan nya sih, kan ekstrakurikuler tahfiz ini dimulai setelah anak-anak snack time, setelah anak-anak snack time mereka berkumpul di kelas b3 terus setelah semuanya kumpul,

		<p>kita berdo'a bersama, terus saya mengabsen anak satu-satu, setelah itu muroja'ah bersama hafalan yang sudah dihafal, setelah muroja'ah saya tes satu satau hafalan anak-anak, setelah semua di tes baru kita mulai hafalan baru dengan cara di talaqqi.</p>
5.	Metode apa yang digunakan dalam mengajarkan tahfiz kepada anak usia 5-6 tahun?	<p>Kalau hafalan yang sudah dihafal saya pakai metode muroja'ah kalau mau mulai hafalan yang baru saya pakai metode talaqqi</p>
6.	bagaimana peran kegiatan tahfiz dalam meningkatkan hafalan anak usia dini?	<p>Berperan dalam membenarkan hafalannya sesuai kaidah tajwid.</p>
8.	Bagaimana peran guru/pembimbing dalam mendampingi anak selama	<p>Peran saya selaku guru ekstrakurikuler</p>

	kegiatan tahfiz?	tahfiz membantu hafalan anak agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, seperti jika ada anak yang bacaannya masih salah nah peran saya disini membenarkan bacaan si anak tersebut.
9.	Bagaimana cara guru mengevaluasi masing masing hafalan siswa?	Dengan cara mensimak hafalan anak satu persatu setiap kegiatan berlangsung
10.	Bagaimana penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan hafalan anak di TKIT At-Taqwa Garuda?	Penilainnya dalam lafadz dan hafalan sesuai kaidah
11.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler tahfiz membantu dalam menyesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid dan ketepatan pelafalan makhraj?	Sangat membantu karena saat pelaksanaan ekstrakurikuler tahfiz, anak-anak di tes dahulu satu persatu, kalau ada

		<p>yang salah bacaannya ntah itu panjang pendeknya, makhrajnya, tajwid nya, urutan ayat nya, saya langsung benarkan, bahkan kalau saya mau talaqqi hafalan surah yg baru ke anak, hafalan surah surah sebelumnya itu harus lancar dan bener sesuai tajwid</p>
13.	<p>Apa saja faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>Terkadang pengelolaan kelas, saya harus sebisa mungkin memberikan pengelolaan kelas yang kondusif karena kan anak-anak itu suka bercanda, dan terkadang untuk memulai muroja'ah ada beberapa anak</p>

		yang lupa.
--	--	------------

C. CATATAN WAWANCARA 4

CATATAN WAWANCARA ORANG TUA MURID

Nama : Ibu Siti Juleha
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan : SMA
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Hari/Tanggal : 6 jun 2025
 Tempat : Masjid depan sekolah
 Orangtua dari : Zaid NuraisyAkbar

No.	pertanyaan	jawaban
1.	Apakah ada perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an anak ibu/bapak setelah sekolah di TKIT At-Taqwa garuda?	Alhamdulillah, Sekarang anak saya udah bisa hafal beberapa surat pendek, seperti Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan Al-Lahab sampe az-zalzalah. Yang lebih disyukuri, anak saya jadi lebih semangat ngulang hafalan di rumah, bahkan kadang-kadang ngingetin saya buat ngedengerin hafalan dia. Jadi ya kata saya mah, kegiatan tahfiz di TKIT At-Taqwa Garuda ini bantu banget perkembangan hafalan anak saya.

2.	Bagaimana peran ibu/bapak di rumah dalam proses menghafal Al Qur'an untuk anak?	Kalo dirumah saya biasanya memutar murottal Al-Qur'an supaya anak saya terbiasa denger bacaan Al-Qur'an yang bener. Kalau ada waktu luang, saya biasanya juga ikut menghafal dan ngedengerin hafalan anak saya.
3.	Apakah Anda membiasakan anak mengulang hafalan di rumah atau membimbing secara khusus?	Palingan kalau saya ada waktu luang saya suka nyempetin buat ngulang hafalan sama anak saya, kalau ngga sempet yaa dari murottal Al-Qur'an itu supaya dia bisa biasa muroja'ah walaupun saya lagi ngga bisa.
4.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan dukungan dan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Caranya dukung sama motivasinya saya suka beliin jajanan kesukaan dia, biasanya dia jadi semangat ngafalnya terus juga biasanya saya suka kasih motivasi semangat saya kasih motivasi kalau membaca sama menghafal Al-Qur'an itu bisa dapet pahala.
5.	Apa saja kendala yang Anda hadapi saat mendampingi anak menghafal di rumah? Dan bagaimana mengatasinya?	Palingan kendala waktu aja sih ka, solanya saya kan harus kerja pulang sore dan ngurus rumah, terus anak juga udah kelelahan. Kalau dipaksain mengulang hafalan, hasilnya jadi ga maksimal. Jadi ngga bisa terus terus dampingin anak setiap saat. Kalo

		ngatasinnya biasanya saya siasatin buat jadwal misal abis maghrib atau ngga abis isya kita baca Al-Qur'an ngulang hafalan bareng. Sama kadang kendalanya dia juga suka bosan pengennya ngerjain yang lain.
6.	Bagaimana motivasi bapak/ibu ketika anak mulai merasa bosan dalam menghafal?	Kalau anak lagi bosan, atau kalau lagi lelah gitu biasanya saya ngga maksa, tapu biarin dia istirahat dulu, atau biarin dia ngerjain yang lain nanti dilanjutin di lain waktu. Biar dia juga ngga ngerasa tertekan.
7.	Apakah ada perubahan kemampuan hafalan anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz?	Alhamdulillah ada ka, selain tambah hafalannya juga, bacaan anak juga lebih bagus karena kan dibimbing langsung sama guru tahfiz nya, kalau saya kan belum begitu fasih bacaan ngga kayak guru tahfiz emang udah pakarnya kan ka.

D. CATATAN WAWANCARA

CATATAN WAWANCARA

ORANG TUA MURID

Nama :ibu maryani

Jenis Kelamin :perempuan

Pendidikan :SMA

Pekerjaan :Wiraswasta

Hari/Tanggal :3 jun 2025

Tempat : masjid depan sekolah

Orangtua dari : Shabir Moazzam

No.	pertanyaan	jawaban
1.	Apakah ada perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an anak ibu/bapak setelah sekolah di TKIT At-Taqwa garuda?	ya ka alhamdulillah ada, sekarang anak saya ada peningkatan hafalannya dulu, dia juga kan ngaji malam kata ustadz nya juga Alhamdulillah ada peningkatan bacaan Al-Qur'an sama hafalannya juga lebih baik
2.	Bagaimana peran ibu/bapak dirumah dalam proses menghafal Al Qur'an untuk anak?	Biasanya saya suka tanya-tanya ke dia tadi ngafal surah apa disekolah, udah sampe mana hafalannya, atau kadang dia sendiri suka ceriat tentang hafalannya. Biasanya saya suka minta coba dek baca surat al-lahab atau baca surah al-ashr.
3.	Apakah Anda membiasakan anak mengulang hafalan di rumah atau membimbing secara khusus?	Sesekali saya suka dengerin hafalan dia, tapi karena dia kan ngaji malam biasanya saya serahin ke ustaz, saya suka bilang ustaz anak saya sudah hafal surat-surat juz amma tolong simakin hafalannya ya ustaz.
4.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan dukungan dan motivasi anak dalam menghafal	Dukungan motivasi si yang saya kasih biasanya saya sering kasih tau ke dia kalau rajin baca Al-Qur'an kayak ngulang hafalan nanti bisa jadi

	Al-Qur'an?	hafidz yang membanggakan orangtua dan bisa memberikan mahkota di akhirat.
5.	Apa saja kendala yang Anda hadapi saat mendampingi anak menghafal di rumah? Dan bagaimana mengatasinya?	Kendalanya biasanya karena ada hape sih ka, kalau udah main hape tuh kadang dia jadi males ngafal, jadi males juga ngaji, biasanya saya ngatasinnya itu saya screen time supaya ada batas dia main hape, apalagi kalau waktu saya mau dengerin hafalannya biasanya saya suka simpan dulu hapenya.
6.	Bagaimana motivasi bapak/ibu ketika anak mulai merasa bosan dalam menghafal?	Kalau anak udah sering main handphone itu jadi engga mau menghafal baisanya, saya sih suka kasih screen time kapan boleh main hape dan berapa lama, motivasinya sih kalo udah bosen terus pengen maen handphone aja saya sering bilang bahwa ngafal Qur'an itu lebih berharga daripada game di handphone. Biasanya saya alihin main game atau nyetel murottal di handphone dan muroja'ah bareng.
7.	Apakah ada perubahan kemampuan hafalan anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz?	Ada iya itu tadi perubahannya jadi lebih bener bacaan, lebih fasih, panjang pendeknya juga dia tau, kalau yang udah dia hafal di sekolah. Ya ngebantu banget kegiatan tahfiz.

E. CATATAN WAWANCARA

CATATAN WAWANCARA ORANG TUA MURID

Nama :ibu Fitriyanti
 Jenis Kelamin :Perempuan
 Pendidikan :S1
 Pekerjaan :IRT
 Hari/Tanggal :06 jun 2025
 Tempat : masjid depan sekolah
 Orangtua dari : Muhammad Ukkahsyah

No.	pertanyaan	jawaban
1.	Apakah ada perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an anak ibu/bapak setelah sekolah di TKIT At-Taqwa garuda?	Alhamdulillah ka setelah sekolah di tkit terus saya masukin ke ekstrakurikuler saya lihat hafalan anak saya semakin teratur. Kalau dulu ngafalnya loncat-locat dan sering lupa sekarang lebih runtut bacaannya.
2.	Bagaimana peran ibu/bapak dirumah dalam proses menghafal Al Qur'an untuk anak?	Peran saya dirumah lebih banyak mendampingi anak ketika mengulang hafalan yang sudah diberikan guru disekolah. Karena kan guru suka mengingatkan anak anak untuk mengulang hafalan di rumah, biasanya saya mendengarkan hafalannya ketika selesai shalat maghrib, biasanya dia baca iqra dulu sama saya setelah itu saya dengerin hafalan yang udah di hafalin di sekolah. Jadi

		perannya lebih kepada sebagai pendamping.
3.	Apakah Anda membiasakan anak mengulang hafalan di rumah atau membimbing secara khusus?	Iya itu ka biasanya saya biasakan setelah shalat maghrib, biasanya saya minta dia ngulang hafalan surah an-nas dulu, terus saya dengerin, kalau ada bacaan yang salah, saya koreksi sebisa saya.
4.	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan dukungan dan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an?	Biasanya saya beri dukungan kalo dia berhasil ngulang hafalan dengan lancar, saya apresiasi, terus biar dia semangat saya suka beliin jajanan
5.	Apa saja kendala yang Anda hadapi saat mendampingi anak menghafal di rumah? Dan bagaimana mengatasinya?	Kalo kendalanya si kadang suka mudah bosan dan lebih suka main dibanding ngulang hafalan dirumah, tapi biasanya saya suka alihin dulu pake cerita cerita nabi atau saya suka main permainan tebak ayat, atau sambung ayat. biasanya kalo abis digituin dia suka semangat lagi.
6.	Bagaimana motivasi bapak/ibu ketika anak mulai merasa bosan dalam menghafal?	Kalau mulai bosan saya ajak untuk main permainan tebak ayat atau sambung ayat, jadi anak tidak merasa terlalu tertekan jadi seperti merasa sedang bermain
7.	Apakah ada perubahan kemampuan hafalan anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Alhamdulillah setelah ikut kegiatan ekstrakurikuler tahfiz hafalannya kalau saya dengerin lebih lancar dan lebih

	tahfiz?	teratur tidak loncat-loncat hafalannya kehafalan yang lain, kan biasanya tuh dia suka baca surah al-falaq terus pas mau ayat terkahir malah loncat kehafalan surah an-naas, setelah ikut ekstrakurikuler alhamdulillah tuh jadi lancar urutan ayatnya. Mungkin karena sering diulang ulang juga ya disekolahan.
--	---------	---

Lampiran 4: Laporan Hasil Dokumentasi

Gambar 5. 1 Gedung TKIT At-Taqwa Garuda



Gambar 5. 2 Taman Bermain TKIT At-Taqwa Garuda



Gambar 5. 3 Kegiatan Belajar TKIT At-Taqwa garuda



Gambar 5. 4 Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an TKIT At-Taqwa Garuda



Gambar 5. 5 Guru Kelas dan guru Ekstrakurikuler TKIT At-Taqwa Garuda



Gambar 5. 6 Kepala Sekolah TKIT At-Taqwa Garuda





PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 010/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seandy Irawan
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21320091	
Nama Lengkap	SYALSA ANISA HAKIM	
Prodi	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)	
Judul Skripsi	PERAN KEGIATAN EKTRAKULIKULER TAHFIZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI TKIT AT-TAQWA GARUDA TANGERANG	
Dosen Pembimbing	SITI ISTIQOMAH, M.Pd.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 25%	Tanggal Cek 1: 25 AGUSTUS 2025
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.




Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 25 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme



Seandy Irawan, S.Pd

Top Sources

24%  Internet sources
 4%  Publications
 10%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.iq.ac.id	8%
2	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	2%
3	Internet	jurnal.untan.ac.id	1%
4	Student papers	Houston Community College	1%
5	Internet	ejournal.arraayah.ac.id	<1%
6	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
7	Internet	digilib.uinsa.ac.id	<1%
8	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
9	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
10	Internet	repository.stitpemalang.ac.id	<1%
11	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%



12	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
13	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
14	Internet	e-journal.stkipsiliwangi.ac.id	<1%
15	Internet	ecampus.iainbatusangkar.ac.id	<1%
16	Publication	Wiwik Hendrawati, Rosidi Rosidi, Sumar Sumar. "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Mur...	<1%
17	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
18	Student papers	Universitas Sebelas Maret	<1%
19	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
20	Publication	Julia Andini, Ulfa Adilla, Linda Ayu Pertiwi, Misnawati. "Meningkatkan Karakter D...	<1%
21	Internet	eprints.unugha.ac.id	<1%
22	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	<1%
23	Publication	Desmisawati Desmisawati, Bunga Ayu Wulandari, Muhammad Ali. "EKSTRAKURIK...	<1%
24	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
25	Internet	ejournal.iainponorogo.ac.id	<1%



26	Student papers	unimal	<1%
27	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
28	Publication	Asy'ad Asy'ari Fatin, Khoiriyah Khoiriyah. "Implementasi Religious Culture dalam ...	<1%
29	Internet	repository.radenfatah.ac.id	<1%
30	Publication	A. MUSTIKA ABIDIN. "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKST...	<1%
31	Student papers	UIN Sultan Maulana Hasanudin	<1%
32	Publication	Muhammad Saihu. "The Urgency of Early Childhood Education In The Qur'an And ...	<1%
33	Internet	eprints.radenfatah.ac.id	<1%
34	Internet	jurnal.stituwjombang.ac.id	<1%
35	Publication	Nur Sakinah. "Penerapan Fungsi Actuating Pesantren dalam Upaya Pembinaan T...	<1%
36	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
37	Internet	repository.ptiq.ac.id	<1%
38	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
39	Internet	obsesi.or.id	<1%



40	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	<1%
41	Internet	proceedings.uinsby.ac.id	<1%
42	Internet	semnaspendidikan.mercubuana-yogya.ac.id	<1%
43	Publication	Melindha Nur Intan, Intan Mahadewi, Nur Rakhma Ardhiani, Sri Katoningsih. "Im...	<1%
44	Student papers	Dongguk University	<1%
45	Publication	Wahyuddin Wahyuddin, Sam'un Mukramin. "Strategi Penanggulangan Penularan...	<1%
46	Student papers	Monash University	<1%
47	Publication	N. Atiyah. "PENGEMBANGAN METODE IQRA TERPADU DALAM MENINGKATKAN MI...	<1%
48	Internet	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	<1%
49	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar	<1%
50	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
51	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
52	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
53	Internet	mynida.stainidaeladabi.ac.id	<1%





54	Student papers	IAIN Bukit Tinggi	<1%
55	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III	<1%
56	Student papers	UIN Raden Intan Lampung	<1%
57	Internet	core.ac.uk	<1%
58	Internet	muhammadisbatzzy.wordpress.com	<1%
59	Internet	sehat-an.blogspot.com	<1%
60	Internet	www.pks-kotabogor.org	<1%



RIWAYAT HIDUP



Syalsya Anisa Hakim Lahir di Tangerang, pada tanggal 28 Agustus 2002. Anak ke-3 dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Lukman Hakim dan Ibu Mumun Munawaroh, perjalanan pendidikannya dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini di TK Manbaul Hikmah Tangerang

pada tahun 2007-2008. Kemudian penulis melanjutkan sekolah ke SDN Pintu Kapuk lulus pada tahun 2008-2014. Setelah lulus dari SDN Pintu Kapuk, penulis melanjutkan pendidikan di MTS Al-Hasaniyah 2014-2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Anniswaniyyah Addhimyatihiyyah Pandeglang selama 4 tahun, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C setara SMA di Pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nur Risef Depok lulus pada tahun 2021, setelah menyelesaikan pendidikan menengah atasnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Strata 1 (S1) Di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Alhamdulillah dengan seluruh dukungan dari orangtua, keluarga, guru dan juga teman-teman, baik itu secara materil maupun non materil yang merupakan bentuk dari rasa sayang serta support sistem terkuat yang dimiliki oleh penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat memberikan pengaruh positif bagi semua orang. Aamiin Allahumma Aamiin.